



**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PENILAIAN AUTENTIK DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN**

SKRIPSI

*Ditujukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

RINDA TRIYUNI

NIM. 31.14.4.020

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PENILAIAN AUTENTIK DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN**

SKRIPSI

*Ditujukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

RINDA TRIYUNI

NIM. 31.14.4.020

Pembimbing I:

Prof. Dr. Al Rasvidin, M.Ag

NIP. 19670120 199403 1 001

Pembimbing II:

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

NIP. 19660812 199203 1 006

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

Medan, 06 Juni 2018

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : **Skripsi**
a.n. Rinda Triyuni

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Rinda Triyuni
NIM : 31.14.4.020
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam
Terhadap Penilaian Autentik Di SMA
Dhramawangsa Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara di ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing Skripsi I


Prof. Dr. Al Rasvidin, M.Ag
NIP. 19670120 199403 1 001

Pembimbing Skripsi II


Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rinda Triyuni

NIM : 31.14.4.020

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian
Autentik Di SMA Dharmawangsa Medan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan- ringkasan yang ada di dalamnya telah disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 25 Juni 2018

Penulis



Rinda Triyuni

NIM.31.14.4.0



ABSTRAK



Nama : RINDA TRIYUNI
NIM : 31.14.4.020
Judul : Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa Medan.
Pembimbing I : Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag
Pembimbing II : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
Tempat, Tgl Lahir : Aek Hitetoras, 28 Oktober 1996
No. Hp : 085296396763
Email : rindasr69@gmail.com

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menganalisa pemahaman guru PAI tentang penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan. (2) Untuk menganalisa perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam melakukan penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan. (3) Untuk menganalisa pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru PAI di SMA Dharmawangsa Medan. (4) Untuk menganalisa hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologis. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini peneliti berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru PAI tentang penilaian autentik belum sempurna, walaupun ada yang sudah paham baik secara teori dan praktik. Namun demikian guru yang belum sempurna pemahaman teori tentang penilaian autentik ini tetapi sudah bisa melaksanakannya dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perencanaan yang dilakukan guru PAI sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun perencanaan yang dibuat adalah berupa RPP, maupun instrumen penilaian terkait penilaian autentik. Sehingga dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik. Dan adapun hambatan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan adalah secara garis besar, banyaknya jumlah siswa yang harus dinilai, kemudian instrumen penilaian yang terlalu banyak. Namun hambatan itu dapat teratasi dengan adanya kerjasama antara Kepala Sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan juga dengan orang tua.

Kata Kunci: Penilaian autentik, guru PAI

Pembimbing Skripsi I

Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag
NIP. 19670120 199403 1 001

Pembimbing Skripsi II

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Subhanallahu Wta'ala yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa Medan”**, yang mana skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan untuk meraih gelar SI dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi Uswatun Hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran (*Dinul Islam*), sehingga pada sampai detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan Iman dan Islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih dari lubuk hari yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, teristimewa kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Trimo dan Ibunda tercinta Dasiem yang telah memberikan kasih sayang yang tiada terhitung, telah bersusah payah menyekolahkan penulis sehingga penulis dapat kuliah di UIN Sumatera Utara Medan sampai saat ini, doa serta dukungan yang tiada hentinya diberikan kepada penulis. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kebaikan, kesehatan dan rezeki kepada kedua orang tua penulis agar kelak dapat mendoakan penulis supaya berhasil dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

2. Kepada kedua saudara penulis tercinta yaitu Abangda Rinto Agus Rahman dan Abangda Riwan Arjuna Rahman, serta kepada Kakak Ipar Budi Lasmiati, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan Rahmat kepada keluarga besar penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara Medan, dan Ibunda Mahariah, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara Medan yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.
6. Bapak Prof. Dr. Djakfar Siddik, MA dan Prof. Dr. H. Abbas Pulungan selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan.
7. Bapak Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan membantu selama proses perkuliahan ini.

9. Bapak Drs. Sutrisno selaku Kepala Sekolah SMA Dharmawangsa Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak Ismet Amin, S.Ag, Bapak M. Abd. Majid, S.Hi, S.Pd.I, Bapak Ibnu Hajar, S.Pd.I, dan Ibunda Syafrida, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia membantu penulis dalam proses penelitian di SMA Dharmawangsa Medan, dan kepada seluruh staff Tata Usaha SMA Dharmawangsa Medan dan membantu penulis memberikan data-data sekolah selama proses penelitian.
11. Teristimewa sahabat sekaligus keluarga dan rekan perjuangan PAI-2 tercinta Stambuk 2014 yang telah memberikan dukungan, senantiasa mendoakan satu sama lain, berbagi dan berdiskusi dalam hal apapun, begitu banyak kenangan manis yang penulis lalui bersama, semoga jarak dan waktu tidak menjadi pemisah persahabatan dan kekeluargaan diantara kita hingga ke jannah-Nya kelak.
12. Sahabat penulis tercinta dari semester satu hingga saat ini yang masih setia memberikan bantuan, dukungan, dan saling mendoakan yaitu Ayu Akbari Br. Surbakti dan Mustika H Bako, semoga kami tetap menjadi sahabat sampai syurga kelak.
13. Sahabat PA-6 tercinta Stambuk 2014, walaupun bersama mereka hanya setahun tapi mereka merupakan keluarga pertama di UIN Sumatera Utara. Terkhusus kepada sahabat Wasyubidu yaitu Ayu Akbari Br. Surbakti, Mustika H Bako, Siti Aisyah, Khairunnisa, Annisaa Nur Afifah, dan Rohna Laba Sari Sidabutar,

yang telah memberikan dukungan dan saling mendoakan. Dan teman-teman seperjuangan PAI Stambuk 2014 UIN SU Medan.

14. Sahabat Ashabul Jannah yang tetap setia memberikan bantuan, dukungan, dan saling mendoakan yaitu Ayu Akbari Br. Surbakti, Mustika H Bako, Amanah Kesuma Dewi, Siti Dinda Wulandari, Hirayani Siregar, Fitri Ramadhani, Arif Rosadi, Indra Putra Jaya Kaban, dan Najamuddin Hasibuan.
15. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah UIN SU Medan, terkhusus kepada Abangda Rasyid Ridho Lubis yang bersedia membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, dan sahabat Srikandi Mega Rahma Putri Nainggolan dan Marina Sitorus, yang tidak hentinya memberikan bantuan, dukungan, dan doa kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
16. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI), yang telah memberikan dukungan dan doanya kepada penulis. Dan telah memberikan kepercayaan kepada penulis sebagai Bendahara Umum selama satu periode.
17. Keluarga besar Kost Hj. Aminah yang kiranya sudah menjadi keluarga penulis selama diperantauan ini, kepada Nenek Hj. Aminah yang memberikan fasilitas yang layak kepada penulis selama berada diperantauan. Dan terkhusus kepada teman Ayu Apriani Sari, Sri Damayanti, Siti Marlina, dan Asep Subyantoro, yang telah membantu, memberi dukungan, dan mendoakan penulis selama penyusunan skripsi.
18. Sahabat KKN 40 yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta saling mendoakan, terkhusus kepada Muthi'ah Amri, Retni Mulyani Panca Citra, Risda Pratiwi, dan Nur Kholijah.

19. Dan tidak lupa pula kepada kawan seimbang dan sejuangan untuk menemui Pembimbing Skripsi, baik kawan seimbang PS I maupun PS II, terkhusus kepada saudara Ahmad Fahmi.

20. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta doa kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala ketulusan hati penulis sampaikan bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Medan, Juni 2018

Penulis,

Rinda Triyuni
NIM. 31144020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi

DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.	4
C. Tujuan Penelitian.	5
D. Manfaat Penelitian.	5
BAB II: KONSEP DASAR PENILAIAN AUTENTIK DAN PENELITIAN	
YANG RELEVAN.	7
A. Persepsi Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.....	7
1. Pengertian Persepsi.	7
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.	8
B. Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran.	9
1. Pengertian Penilaian Autentik.....	9
2. Prinsip-prinsip dan Karakteristik Penilaian Autentik.	14
3. Tujuan Penilaian Autentik.....	15
4. Jenis-jenis Penilaian Autentik.....	17
5. Ruang lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian.....	21
6. Manfaat Penilaian Autentik.....	26
7. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik.	28
C. Kompetensi Guru.	29
1. Kompetensi Pedagogik.....	29
2. Kompetensi Kepribadian.....	31
3. Kompetensi Sosial.....	32

4. Kompetensi Profesional.....	32
D. Penelitian yang Relevan.....	34
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Metode dan Pendekatan yang Digunakan.....	35
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
D. Analisis Data.....	39
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Singkat SMA Dharmawangsa Medan.....	47
2. Sumber Daya SMA Dharmawangsa Medan.....	52
a. Tenaga Pendidik.....	52
b. Peserta Didik.....	54
c. Tenaga Administrasi.....	55
d. Sarana Dan Prasarana.....	56
B. Temuan Khusus.....	58
1. Pemahaman Guru PAI Tentang Penilaian Autentik Di SMA Dharmawangsa Medan.....	59
2. Perencanaan Yang Dilakukan Guru PAI Dalam Melakukan Penilaian Autentik Di SMA Dharmawangsa Medan.....	62
3. Pelaksanaan Penilaian Autentik Yang Dilakukan Guru PAI Di SMA Dharmawangsa Medan.....	64

4. Hambatan Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Di SMA Dharmawangsa Medan.....	66
C. Pembahasan.....	68
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	xi

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Struktur Organisasi SMA Dharmawangsa Medan.

Tabel 4.2: Guru Bidang Studi.

Tabel 4.3: Keadaan Tenaga Pendidik Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4.4: Keadaan Tenaga Pendidik Berdasarkan Jenjang Pendidikan.

Tabel 4.5: Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenjang Kelas.

Tabel 4.6: Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4.7: Tenaga Administrasi.

Tabel 4.8: Sarana Dan Parasarana.

Tabel 4.9: Hambatan yang Dihadapi Guru.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Guru Bidang Studi dan Staf SMA Dharmawangsa

Medan.

Lampiran 2: Pedoman Wawancara dengan Guru PAI.

Lampiran 3: Pedoman Observasi/Pengamatan.

Lampiran 4: Kisi-Kisi Dokumen

Lampiran 5: RPP

Lampiran 6: Dokumentasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan kualitas pendidikan, karena guru merupakan agen perubahan yang dapat mencerdaskan anak bangsa. Oleh karenanya, seorang guru dituntut untuk berkompeten dalam melakukan tugasnya. Seorang guru mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya.

Seorang guru perlu memiliki kepribadian menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Jadi kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Seperti yang sudah saya ketahui bahwa kompetensi guru ada empat, yang pertama kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Yang kedua kompetensi kepribadian, merupakan sikap dan sifat dari seorang guru yang harus dimiliki, yaitu guru harus mempunyai kepribadian yang baik, berakhlak mulia, berwibawa serta bijaksana sehingga dapat dijadikan panutan untuk peserta didiknya. Yang ketiga kompetensi

profesional, merupakan seorang guru mampu menguasai materi pelajaran secara mendalam dan luas. Dan yang keempat kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik, sesama guru, dan masyarakat sekitar.

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru, karena peranan dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang efektif akan berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik tidaklah mudah ditemukan, hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut pemerintah mempunyai kebijakan dengan membuat kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK dan KTSP, dan kurikulum 2013 menuntut seorang guru untuk kreatif dan inovatif dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, karena dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam melakukan prosesnya kurikulum 2013 tidaklah mudah, karena dalam hal ini menuntut seorang guru melakukan dua tugas sekaligus yaitu mengajar dan menilai langsung.

Cara untuk mengetahui gambaran kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan peserta didik, kurikulum 2013 menerapkan sistem penilaian autentik. Penilaian autentik sebagaimana dikemukakan secara umum dalam permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui

berbagai cara yang mampu membenarkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks dan kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

Penilaian autentik menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata untuk peserta didik. Selain itu penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Didalam penilaian autentik adanya kompetensi sikap yang mana sikap merupakan perilaku, Kurikulum 2013 menuntut agar peserta didik mempunyai perilaku yang baik atau perilaku terpuji sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah kepada umat Islam. Peran guru PAI sangatlah penting dalam membentuk sikap siswa menjadi yang baik, karena kalau siswa sudah mempunyai akhlak atau perilaku yang baik maka seorang guru akan mudah dalam menyampaikan pelajaran.

Pelaksanaan penilaian autentik di lapangan, ternyata banyak mengalami kendala. Salah satu hal yang membuat guru repot adalah sistem penilaian yang memiliki banyak aspek. Dalam satu kegiatan, masing-masing anak harus dinilai secara rinci, melibatkan sepuluh aspek. Penilaian autentik dari kurikulum 2013 dinilai lebih rumit karena guru-guru sudah terbiasa menggunakan penilaian

tradisional. Ditambah lagi dengan kompetensi guru yang minim pelatihan sehingga terbatas dalam memahami penilaian autentik tersebut.

SMA Dharmawangsa merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Medan, berdasarkan penemuan awal peneliti sekolah ini merupakan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013, dan sekolah ini juga telah menerapkan penilaian autentik terutama dalam pelajaran bidang studi PAI, dalam penerapannya di SMA Dharmawangsa tidak semua guru mudah dalam penerapan penilaian yang ditawarkan Kurikulum 2013 ini, dikarenakan susah dalam membagi waktu kapan untuk mengajar dan kapan untuk menilai, jika difokuskan dalam menilai, guru tidak ada waktu sekedar mengajar karena waktu sudah habis untuk menilai murid satu persatu.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian Autentik Di SMA Dharmawangsa Medan.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada Lembaga SMA Dharmawangsa Medan dalam persepsi guru PAI terhadap penilaian autentik.

Untuk memudahkan sistematika dalam penelitian ini, maka perlu adanya rumusan masalah yang akan dibahas. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pemahaman guru PAI tentang penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan?

2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam melakukan penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru PAI di SMA Dharmawangsa Medan?
4. Apa hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pemahaman guru PAI tentang penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan.
2. Untuk menganalisa perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam melakukan penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan.
3. Untuk menganalisa pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru PAI di SMA Dharmawangsa Medan.
4. Untuk menganalisa hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas mengenai persepsi guru PAI terhadap penilaian autentik. Sehingga informasi tersebut diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun parktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian yang selanjutnya.
- c. Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian autentik pada pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi guru agar lebih giat dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya agar hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik.
- b. Dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas penilaian di SMA Dharmawangsa Medan.
- c. Menambah wawasan atau pengetahuan peneliti mengenai penilaian autentik.

BAB II
KONSEP DASAR PENILAIAN AUTENTIK
DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Persepsi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi.¹

Persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman, dan penafsiran. Namun kita sering mendengar perkataan orang. Dalam bahasa Inggris, persepsi adalah perception yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini kurang lebih disebut persepsi. Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indera seperti mata, telinga, lidah, hidung, dan kulit.²

¹Jalaluddin Rakhmat, (1996), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 51.

²Nurussakinah Daulay, (2014), *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 151.

Kesimpulan dari persepsi adalah pengalaman yang diterima seseorang tentang peristiwa yang diterimanya melalui alat indera, dan kemudian ditafsirkan menurut kemampuan kognitif masing-masing individu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

a. Faktor-faktor Fungsional yang Menentukan Persepsi

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu.

Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan. Mula-mula konsep ini berasal dari penelitian psikofisik yang berkaitan dengan persepsi objek. Para psikolog sosial menerapkan konsep ini untuk menjelaskan persepsi sosial. Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya, konsep kerangka rujukan ini amat berguna untuk menganalisa interpretasi perseptual dari peristiwa yang dialami.

b. Faktor-faktor Struktural yang Menentukan Persepsi

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Karena manusia selalu memandang stimuli dalam konteksnya, dalam strukturnya, maka ia pun akan mencoba mencari struktur pada rangkaian stimuli. Struktur ini diperoleh dengan jalan pengelompokan berdasarkan kedekatan dan persamaan. Pada persepsi sosial, pengelompokan tidak murni struktural, sebab apa yang dianggap sama atau yang

berdekatan oleh seorang individu, tidaklah dianggap sama atau berdekatan oleh seorang individu.

Kebudayaan juga berperan dalam melihat kesamaan. Pada masyarakat yang menitikberatkan kekayaan, orang akan membagi masyarakat pada dua kelompok, orang kaya dan orang miskin. Pada masyarakat yang mengutamakan pendidikan, orang mengenal dua kelompok, kelompok terdidik dan tidak terdidik.³

Selain dua faktor diatas ada faktor lain yang sangat mempengaruhi persepsi, yakni perhatian. Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.⁴

B. Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Penilaian Autentik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penilaian berasal dari kata nilai yang berarti harga.⁵ Penilaian sama halnya dengan mencari informasi tentang kinerja siswa. Istilah *assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pangujian, evaluasi. Sedangkan istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun.⁶

Kegiatan penilaian ini sangat dianjurkan dalam agama Islam yang dikenal dengan istilah Muhasabah. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S. Al-Baqarah: 284 yang menyebutkan makna yang dekat dengan penilaian:

³Jalaluddin Rakhmat, *Op.Cit*, hal. 55-61.

⁴*Ibid.*, hal. 52.

⁵Fahmi Idrus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Greisinda Press, hal.453.

⁶Oemar Hamalik, (2014), *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.7.



Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala pa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu...” (Q.S Al-Baqarah: 284)⁷

Pada ayat di atas, kata *يُحَاسِبُكُمْ بِهِ* الله “niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu” Dia akan memperhitungkan amal kalian adan Dia akan membalas orang yang Dia kehendaki. Ayat tersebut dianggap penulis paling dekat dengan kata penilaian, yang berasal dari kata “*hasaba*” yang berarti menghitung. Al-Ghazali mempergunakan kata ini dalam menjelaskan tentang evaluasi/penilaian diri “*muhasabah nafsi*” yaitu suatu upaya mengoreksi dan menilai diri sendiri setelah melakukan aktivitas.⁸

Dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh At-Tarmidzi: 2459 disebutkan:

حدثنا سفيان بن وكيع حدثنا عيس بن يونس عن أبي بكر بن أبي مريم ح و عبدالله بن عبدالرحمن أخبرنا عمرو بن عون أخبرنا ابن المبارك عن أبي بكر بن أبي مريم عن ضمرة بن حبيب عن شداد بن اوس عن نبي صلى الله عليه وسلم قال الكيس من دان نفسه وعمل لما بعد الموت والعاجز من تبع نفسه هواها وتمنى على الله قل هذا حديث حسن. قال ومعنى قوله من دان نفسه يقول حسب نفسه في الدنيا قبل أن يحسب يوم القيامة. ويروى عن عمر بن الخطاب قال حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا وتزينوا للعرض الأكبر وانما يخف الحساب يوم القيامة على من حاسب نفسه في الدنيا. (رواه الترمذي)

Artinya: Bercerita kepadaku Sufyan bin Waki’ bercerita kepadaku Isa bin Yunus dari Abu Bakar bin Abi Maryam (riwayat lain) bercerita kepadaku Abdullah bin

⁷Departemen Agama RI, (2009), *Mushaf Al-Qur’an Dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal.49.

⁸Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali, (1985), *Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Fizan, hal.127-134.

Abdurrahman telah mengabarkan kepadaku Amr bin ‘Aun mengabarkan kepadaku Ibnul Mubarak dari Abi Bakar Bin Abi Maryam dari Dhamrah bin Habib dari Syadad bin Aus dari Nabi Muhammad SAW Beliau bersabda: “Orang yang cerdas adalah yang mempersiapkan dirinya dan beramal untuk hari setelah kematian, sedangkan orang yang bodoh adalah orang jiwanya mengikuti hawa nafsunya dan berangtan0angan kepada Allah”. Dia berkata: Hadist ini hasan, dia berkata: maksud sabda Nabi orang yang mempersiapkan diri dia berkata: yaitu orang yang selalu mengoreksi dirinya pada waktu di dunia sebelum dihisab pada hari Kiamat. Dan telah diriwayatkan dari Umar bin Al Khattab dia berkata: hisablah (hitunglah) dari kalian sebelum kalian dihitung dan persiapkanlah untuk hari semua dihadapkan (kepada Rabb Yang Maha Agung), hisab (perhitungan) akan ringan pada hari kiamat bagi orang yang selalu menghisab dirinya ketika didunia. (HR. Tirmidzi No. 2459)⁹

Menurut A-Tirmidzi dan sahabat Umar bin Khattab R.A memaknai hadis tersebut dengan istilah muhasabah/penilaian. Penilaian disini adalah supaya selalu mengoreksi dirinya pada waktu didunia sebelum dihisab pada hari Kiamat. Begitu pula halnya dengan pendidikan, penilaian merupakan alat ukur keberhasilan sebuah pendidikan.¹⁰

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai

⁹Abi Isa Muhammad bin Isa Surah At-Tirmidzi, *Al-Jami As-Shohih (Sunan At-Tirmidzi) Juz 4*, Bairut: Darul Kutub al-Ilmiyah, hal. 550.

¹⁰ Usiono, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bnadung: Citapustaka Media, hal. 196.

instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).¹¹

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Lebih lanjut Johnson mengatakan bahwa penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerja sama, dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi.

Menurut Pokey dan Siders penilaian autentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata. Dalam penilaian ini siswa ditantang untuk menerapkan informasi dan keterampilan baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu. Dengan demikian penilaian ini merupakan sarana bagi sekolah untuk merealisasikan segala kemauan, kemampuan dan kreativitas siswa.

Untuk mendapatkan pemahaman cukup komprehensif mengenai arti penilaian autentik, berikut ini dikemukakan beberapa definisi:

1. *American Library Association*, penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran.
2. *Newton Public School*, penilaian autentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata

¹¹Kunandar, (2013), *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal.36.

peserta didik. Wiggins mendefinisikan penilaian autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi, dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antarsesama melalui debat, dan sebagainya.

3. Jon Mueller mengemukakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna.¹²

Menurut Richard J. Stiggins penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menampilkan performansinya pada situasi yang sesungguhnya dan mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan sesuai kompetensi spesifik yang mereka miliki.¹³

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan kompetensi telah benar-benar dikuasai dan dicapai.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan

¹²Abdul Majid, *Op.Cit*, hal.57.

¹³Rusydi Ananda Asrul, dkk, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal.29-30.

¹⁴Daryanto, (2013), *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media, hal.152.

siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

2. Prinsip-Prinsip dan Karakteristik Penilaian Autentik

Berikut ini adalah prinsip-prinsip penilaian autentik:¹⁵

- a. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran.
- b. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah (*school work-kind of problems*).
- c. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik an esensi pengalaman belajar.
- d. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan keterampilan).

Sedangkan karakteristik *authentic assessment* adalah sebagai berikut:

- a. Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakuakn untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- b. Mengukur keterampilan dan performasi, bukan mengikat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditunjukkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hapalan dan ingatan).

¹⁵Abdul Majid, (2009), *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.186-187.

- c. Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- d. Dapat digunakan sebagai *feed back*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat dijadikan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.¹⁶

3. Tujuan Penilaian Autentik

Secara umum penilaian autentik untuk menilai hasil belajar siswa di sekolah, mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, dan untuk mengetahui ketercapaian mutu pendidikan secara umum.¹⁷ Oleh karena itu penilaian autentik menekankan pada pencapaian hasil belajar siswa sekaligus mencakup seluruh proses belajar mengajar dan pencapaian kurikulum, secara rinci tujuan penilaian autentik untuk memberikan:

- a. Informasi tentang kemajuan belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan.
- b. Informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar mengajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing siswa maupun terhadap siswa seluruh kelas.
- c. Informasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, menetapkan tingkat kesulitan untuk melaksanakan kegiatan remedial, pendalaman, dan pengayaan.

¹⁶Kunandar, *Op.Cit*, hal.21.

¹⁷Surapranata, dkk, (2002), *Penilaian Portofolio*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.5.

- d. Motivasi belajar siswa dengan cara memberi informasi tentang pendidikan dan merangsangnya untuk melakukan usaha pematapan atau perbaikan.
- e. Informasi semua aspek kemajuan setiap siswa dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhannya secara efektif untuk menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang utuh.
- f. Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau pekerjaan sesuai dengan keterampilan.

Selain tujuan yang dikemukakan diatas, Kunandar juga menjelaskan tujuan penilaian autentik diantaranya adalah melacak kemajuan siswa, mengecek ketercapaian kompetensi siswa, mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa, dan menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa.

- a. Melacak kemajuan siswa

Guru dapat melacak kemajuan belajar siswa dengan melakukan penilaian. Perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi, yakni meningkat atau menurun. Guru juga dapat menyusun profil kemajuan siswa yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.

- b. Mengecek ketercapaian kompetensi siswa

Guru dapat mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan atau belum dengan melakukan penilaian. Setelah itu, guru dapat mencari tindakan tertentu bagi siswa yang sudah atau belum menguasai kompetensi tertentu.

- c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa

Guru dapat mendeteksi kompetensi-kompetensi apa saja yang belum dikuasai siswa sehingga nantinya guru dapat mengambil tindakan tertentu agar kompetensi

dapat dikuasai siswa, misalnya dengan memperbaiki teknik dan strategi pembelajaran.

d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa

Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar bagi para guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan siswa yaitu sebagai bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah.¹⁸

Daryanto dan Sudjendro juga menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa tujuan, yaitu:¹⁹

1. Menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu.
2. Menentukan kebutuhan pembelajaran.
3. Membantu dan mendorong siswa.
4. Membantu dan mendorong guru untuk membelajarkan siswa lebih baik.
5. Menentukan strategi pembelajaran.
6. Akuntabilitas lembaga.
7. Meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Menurut Hargreaves dkk, penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antar lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi.

¹⁸Kunandar, *Op.Cit*, hal.70.

¹⁹Daryanto dan Herry Sudjendro, (2014), *Wacana Bagi Guru SD: Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, hal.90.

a. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi berbagai perbedaan gaya belajar, minat, serta bakat dari masing-masing siswa. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran. Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Oleh karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

- 1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- 2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- 3) Orisinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

b. Penilaian Kinerja

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penilaiannya.

Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik, baik dalam bentuk laporan narasi maupun laporan kelas.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus, yaitu: *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketetapan dan kelengkapan aspek kinerja dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini:

- 1) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
- 2) Guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.

- 3) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau dibawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
- 4) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- 5) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
- 6) Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- 7) Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

d. Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Jurnal dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topik-topik pokok yang telah dipelajari, perasaan siswa dalam belajar mata pelajaran tertentu, kesulitan-kesulitan atau keberhasilan-keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah atau topik pelajaran, dan catatan atau komentar siswa tentang harapan-harapannya dalam proses aturan-aturan yang digunakan untuk menilai kinerja siswa.

e. Penilaian Tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, menyintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Tes dimana soal dan jawaban soal peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.

Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan indikator pada kurikulum.
- 2) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.
- 3) Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

Dengan demikian jelas penilaian autentik lebih dapat mengungkapkan hasil belajar siswa secara holistik, sehingga benar-benar dapat mencerminkan potensi, kemampuan, dan kreativitas siswa sebagai hasil proses belajar. Selain itu penerapan penilaian autentik akan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif belajar dan menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian penilaian autentik dapat meningkatkan mutu pendidikan.²⁰

5. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian²¹

a. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah

²⁰Abdul Majid, *Op.Cit*, hal.62-69.

²¹*Ibid.*, hal.77-79.

ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

1) Penilaian kompetensi sikap

Kompetensi ranah sikap/afektif meliputi peningkatan pemberian respons. Sikap, apresiasi, penilaian, minat dan internalisasi. Penilaian afektif bertujuan untuk mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran.²² Penilaian ini dapat dilakukan pada saat proses belajar berlangsung yang dilakukan oleh guru ketika sedang menyampaikan materi dikelas. Outputnya berupa laporan perkembangan siswa. Penilaian sikap atau afektif ini juga dapat dilakukan diluar proses belajar di sekolah. Semua guru berhak memberikan penilaian terhadap siswa, sehingga kegiatan siswa di lingkungan sekolah dapat selalu dipantau. Lapornya berbentuk seperti buku poin, buku pintar, dan lain-lain. Selain itu, penilaian sikap juga dapat dilakukan oleh orang tua atau di rumah. Lapornya dapat berbentuk buku penghubung atau penyambung.

a) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Observasi perilaku peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan melakukan pencatatan-pencatatan dibuku

²²Munif Chatib, (2009), *Sekolahnya Manusia*, Bandung: Kaifa, hal. 174.

catatan khusus tentang kejadian-kejadian penting yang dilakukan oleh peserta didik.²³ Dalam kurikulum 2013 guru harus melakukan pengamatan terhadap kompetensi sikap yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial dari peserta didik.

Hasil pengamatan ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik.²⁴

b) Penilaian diri (*Self Assessment*)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penggunaan teknik penilaian diri ini memberi dampak yang positif bagi perkembangan peserta didik, diantaranya yaitu menumbuhkan rasa percaya diri, membiasakan berkata jujur, dan membuat peserta didik selalu melakukan kegiatan introspeksi diri sehingga mereka mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

c) Penilaian teman sejawat atau penilaian antar teman (*peer evaluation*)

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik dalam bentuk angket atau kuesisioner.

d) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal yang berisi catatan peserta didik sebaiknya dibuat per peserta didik. Catatan yang berupa kelemahan atau

²³Abdul Majid, *Op.Cit*, hal. 338.

²⁴Kunandar, *Op.Cit*, hal.121-122.

kekurangan peserta didik akan dijadikan oleh guru sebagai alat untuk melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap peserta didik tersebut. Sehingga akan terjadi perubahan perilaku peserta didik secara bertahap. Sedangkan catatan yang berisi tentang kelebihan atau kekuatan peserta didik dapat digunakan guru untuk meningkatkan kematangan dari peserta didik.

e) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penialian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu yang ingin digali dari peserta didik. Wawancara dapat dilakuakn pada saat proses pembelajaran atau diluar pembelajaran. Sebelum guru melakukan wawancara hendaknya guru membuat daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan informasi yang ingin digali.²⁵

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Kognisi)

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penialian ranah pengetahuan (kognisi) bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memberikan tes kepada peserta didik baik itu tertulis maupun lisan dan penugasan.

a) Tes tertulis

Merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawaban). Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu harus merespons dalam bentuk menulis kalimat jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar

²⁵*Ibid.*, hal.152-158.

grafik, diagram dan sebagainya. Tes tertulis biasanya dapat berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, uraian objektif, hubungan konteks, klasifikasi, atau kombinasinya.

Penilaian autentik menganut konsep *ability test* yaitu tes kemampuan, bukan *disability test* atau tes ketidakmampuan. Filosofi ini memang sangat tepat, keran tes memang bertujuan mengetahui kemampuan siswa, bukan ketidakmampuan siswa . masih banyak guru yang beranggapan bahwa soal yang tidak dapat dikerjakan siswa merupakan soal yang berkualitas tinggi, padahal itu merupakan hal yang keliru. Cara tepat untuk membuat soal yang berkualitas adalah model *open book*. Melalui cara ini, guru akan mengubah konten soal dari yang sulit menjadi soal yang menantang.

Dari aspek skor terhadap jawaban, penilaian tertulis dapat dibedakan menjadi dua yaitu objektif tes dan subjektif tes. Objektif tes adalah tes tertulis yang pertanyaannya bersifat tertutup, sehingga jawabannya pasti dan singkat atau pendek. Contohnya pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, dan benar-salah. Sedangkan subjektif tes adalah penilaian tertulis yang pertanyaannya bersifat terbuka, sehingga jawabannya berbentuk uraian atau esai.

b) Tes lisan

Tes lisan biasanya dapat berupa pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif. Instrumennya berupa daftar pertanyaan.

c) Penugasan

Sedangkan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Tujuan

penilaian ini adalah untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas melalui proses pembelajaran. Dalam memberikan tugas kepada peserta didik hendaknya ditentukan lamanya waktu pekerjaan.²⁶

3) Penilaian Kompetensi Sikap (Psikomotor)

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengatur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Dalam hal ini, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui:

- a) Penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik (unjuk kerja) dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan (observasi).
- b) Proyek dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen laporan proyek.
- c) Penilaian portofolio dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen kumpulan portofolio dan penilaian produk dengan menggunakan instrumen lembar penilaian proyek.²⁷

6. Manfaat Penilaian Autentik

Kunandar menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa manfaat, antara lain mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, memberikan umpan

²⁶*Ibid.*, hal.231.

²⁷*Ibid.*, hal.93-96.

balik bagi siswa, memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa, sebagai umpan balik bagi guru, memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru, dan memberikan informasi kepada orang tua siswa.²⁸

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian, maka kemajuan belajar siswa selama dan setelah proses pembelajaran dapat dideteksi sedini mungkin.
- 2) Memberikan umpan balik bagi siswa agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian, maka dapat diperoleh informasi berkaitan dengan materi yang belum dikuasai dan materi yang sudah dikuasai siswa.
- 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa dan juga kesulitan yang dialami siswa, sehingga guru dapat melakukan program tindak lanjut kepada siswa.
- 4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka guru dapat melakukan evaluasi diri terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.
- 5) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan materi atau belum.

²⁸*Ibid.*, hal.70.

- 6) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka orang tua dapat mengetahui apakah sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan baik atau tidak.

7. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Penilaian autentik menjadi salah satu tuntutan Kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan guru dalam setiap pembelajaran. Ismet Basuki dan Hariyanto mengungkapkan bahwa dalam penilaian autentik selain memiliki beberapa keunggulan, penilaian autentik juga memiliki beberapa kelemahan. Adapun keunggulan dan kelemahan penilaian autentik tersebut adalah:²⁹

1) Keunggulan Penilaian Autentik

- a) Berfokus pada keterampilan analisis dan keterpaduan pengetahuan.
- b) Meningkatkan kreativitas.
- c) Merefleksikan keterampilan dan pengetahuan di dunia nyata.
- d) Mendorong kerja kolaboratif.
- e) Meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis.
- f) Langsung menghubungkan kegiatan penilaian, kegiatan pengajaran, dan tujuan pembelajaran.
- g) Menekankan kepada keterpaduan pembelajaran di sepanjang waktu.

2) Kelemahan Penilaian Autentik

- a) Memerlukan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau, dan melakukan koordinasi.

²⁹Ismet Basuki dan Hariyanto, (2014), *Assessment Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 175.

- b) Sulit untuk dikoordinasikan dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara legal.
- c) Menantang guru untuk memberikan skema pemberian nilai yang konsisten.
- d) Sifat subjektif dalam pemberian nilai akan cenderung menjadi bias.
- e) Sifat penilaian yang unik mungkin tidak dikenali siswa.
- f) Dapat bersifat tidak praktis untuk kelas yang berisi banyak siswa.
- g) Hal yang menantang untuk mengembangkan berbagai jenis materi ajar dan berbagai kisaran tujuan pembelajaran.

C. Kompetensi Guru

Seperti yang sudah diketahui bersama, bahwa kompetensi guru ada empat yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran).

Guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan siswa, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

b. Pemahaman terhadap siswa

Guru harus memahami siswa mulai dari tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

c. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu pre-tes, proses, dan post-tes.

e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

f. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa.

g. Pengembangan siswa

Pengembangan siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.³⁰

2. Kompetensi Kepribadian

a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil

Guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma sosial dan hukum. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, atau bahkan bertindak yang tidak wajar.

b. Memiliki kepribadian yang dewasa

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu guru diharapkan tidak terbawa ke dalam emosinya, sebab jika guru marah murid akan merasa takut dan berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran dan konsentrasi belajarnya.

c. Memiliki kepribadian yang arif

Ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

d. Memiliki kepribadian yang berwibawa

Ditunjukkan dengan perilaku yang berpengaruh positif bagi siswa dan disegani.

e. Menjadi teladan bagi siswa

Guru itu dapat dicontoh dan apa yang disampaikan guru didengar oleh siswanya.

³⁰Jamil Suprahatiningrum, (2014), *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 100-103.

- f. Memiliki akhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasihat.³¹

3. Kompetensi Sosial

Berikut adalah hal-hal yang perlu dimiliki guru sebagai makhluk sosial.

- a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif.
- b. Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat.
- c. Ikut berperan aktif dimasyarakat.
- d. Menjadi agen perubahan sosial.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Adapun aspek yang harus dimiliki guru terkait dengan kompetensi profesional adalah:

- a. Ruang lingkup kompetensi pendidikan.
- b. Memahami jenis-jenis materi pembelajaran.
- c. Mengurutkan materi pembelajaran.

Kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan, bahwa guru yang berkompeten , memiliki (1) pemahaman terhadap karakteristik siswa, (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, (3) kemampuan penyelenggaraan

³¹*Ibid.*, hal. 106-108

pembelajaran yang mendidik, (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.³²

Selain empat kompetensi yang dimiliki guru, guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki kompetensi yang lainnya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 pasal 16 yaitu meliputi:

- a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
- c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
- e. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.
- f. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- g. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.
- h. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.
- i. Tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Adapun kompetensi profesional guru pendidikan agama meliputi:

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.

³²*Ibid.*, hal. 110-121.

- b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama.
- c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif.
- d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³³

D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan (sama) dengan penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Jainuri Berampu (2016), dalam penelitiannya yang berjudul:

“Penerapan Penilaian Autentik Dalam Penilaian Aspek Sikap Bidang Studi PAI Di MTs Negeri 2 Medan”. Adapun temuan dalam penelitiannya adalah:

- (1) Mengenai pemahaman guru dan kepala madrasah tentang penerapan penilaian autentik sudah cukup baik karena setiap guru sudah diberi pembekalan mengenai Kurikulum 2013 terutama pada penilaiannya yang memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaannya. (2) Dalam pelaksanaan penilaian autentik terutama penilaian aspek sikap ini sudah diterapkan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari ilai raport siswa yang telah menggunakan raport kurikulum 2013. Di dalam raport siswa sudah terdapat ketiga kompetensi baik dari afektif, kognitif, dan psikomotorik. (3) Hambatan yang dialami oleh para guru ketika dalam melakukan

³³Ju’subaidi, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Kurikulum TinGkat Satuan Pendidikan”, *Kodifikasia*, 2011, Vol. 5 No. 1, hal. 110-111.

penilaian autentik terutama aspek sikap secara garis besar berorientasi pada jumlah siswa yang begitu banyak dan proses penilaian yang begitu rumit yang dilakukan oleh guru, ditambah lagi faktor usia para guru kebanyakan diantara mereka sulit untuk memahami IT yang memicu permasalahan-permasalahan pada penerapan penilaian autentik sehingga muncullah hambatan-hambatan yang mengganggu penerapan penilaian autentik. (4) Adapun upaya yang dilakukan agar para gurunya paham tentang penilaian autentik adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Kemenag dan Balai Diklat Sumatera Utara.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dalam hal penilaian autentik, dan pada jenis penelitiannya yaitu kualitatif, selain itu persamaannya terletak pada subyek penelitian yang diantaranya sekolah, guru bidang studi, dan siswa. Perbedaannya terletak pada penilaian, kalau penelitian sebelumnya berfokus pada aspek sikap saja, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan penilaian pada semua aspek.

2. Diana Puspitasari (2015), dalam penelitiannya yang berjudul:

“Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Kurikulum 2013 Di SMK N 1 Bawen”. Adapun temuan dalam penelitiannya adalah: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pemahaman guru sejarah mengenai penilaian autentik masih kurang dapat dilihat dari perbedaan pendapat dari pengertian, ciri-ciri, bentuk penilaian, teknik dan instrumen serta tujuan dari penilaian autentik. (2) Perencanaan penilaian autentik oleh guru sejarah sudah sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. (3) Pelaksanaan penilaian sudah sesuai dengan RPP tapi tidak semua bentuk penilaian dilaksanakan oleh guru sejarah dan pengolahan nilai yang dilakukan oleh guru sejarah di SMK Negeri 1 Bawen sudah seperti dengan

ketentuan di sekolah dan Permendikbud No.104 tahun 2014. (4) Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran sejarah adalah pemahaman guru tentang penilaian autentik yang kurang, jam mengajar guru yang banyak, pemahaman materi dan respon peserta didik yang masih kurang serta kurangnya format-format penilaian yang disediakan pihak sekolah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dalam hal penilaian autentik, dan pada jenis penelitiannya yaitu kualitatif, selain itu persamaannya terletak pada subyek penelitian yang diantaranya sekolah, guru bidang studi, dan siswa. Perbedaannya terletak pada jenis mata pelajaran yang akan dinilai.

Jadi berdasarkan pemaparan diatas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian Autentik Di SMA Dharmawangsa Medan dapat dilakukan masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai Persepsi Guru PAI Terhadap Penilaian Autentik Di SMA Dharmawangsa Medan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴ Data yang dikumpulkan dalam menyelesaikan dan dalam memberikan penafsiran tidak menggunakan angka/rumus statistik, melainkan berupa kata-kata yang digali dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen.

Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dengan cara mendeskripsikan data yang berupa kata-kata lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan yang diwawancarai.³⁵

Denzin dan Lincoln juga mengiraikan bahwa penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna

³⁴S. Margono, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 36.

³⁵Lexy J. Moleong, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hal. 6.

yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya.³⁶ Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur atau budaya secara lengkap dan rinci seperti budaya sekolah.³⁷

Jika ditinjau dari segi rujukan, maka penelitian ini adalah penelitian fenomenologis. Dalam pendekatan fenomenologis peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kaca mata peneliti sendiri. Penggunaan pendekatan ini dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Cara fenomenologis menekankan berbagai aspek subjektif dan perilaku ma usia, selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya.

Intinya fenomenologis memandang perilaku manusia apa yang dikatakan orang dan yang dilakukan sebagai suatu hasil dari bagaimana orang menafsirkan dunianya. Tugas utama pendekatan fenomenologis adalah menangkap proses dan interpretasi. Untuk mencapai maksud ini sebagaimana diungkapkan Weber dan Vestehen, suatu pemahaman yang bersifat empatik atau kemampuan menghasilkan ulang pikiran, perasaan, dorongan, dan pikiran dibalik tindakan orang lain. Sehingga mampu menangkap makna dari perilaku seseorang. Jadi intinya adalah peneliti fenomenologi mengejar sesuatu dari sudut pandang subjek yang diteliti.³⁸

³⁶Putra Nusa dan Ninin Dwilestari, (2012), *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 66-67.

³⁷Nusa Putra, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 53.

³⁸Salim dan Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 87-92.

B. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan penelitian adalah untuk memecahkan persoalan yang timbul tersebut. Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan.

Subjek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek (masyarakat) yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan kata lain, peneliti-peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, di dengar, dirasakan dan dipikirkan.³⁹

³⁹*Ibid.*, hal. 113

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan

Pengamatan berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁴⁰ Teknik pengamatan atau observasi ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Pada skripsi ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁴¹

Data observasi dapat berupa interaksi dalam satu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Dalam penelitian ini, hal yang diobservasi adalah proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik di dalam kelas dan interaksi peserta didik dengan pendidik pada saat proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan ini. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab secara langsung dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara serta informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴²

⁴⁰J.R.Raco, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter, dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT. Grasindo, hal. 112.

⁴¹Juliansayh Noor, (2013), *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kencana, hal. 140.

⁴²*Ibid.*, hal. 139

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian yakni guru Pendidikan Agama Islam, siswa untuk memperoleh data mengenai implementasi penilaian autentik serta kepala sekolah dan staf Tata Usaha (TU) ataupun karyawan SMA Dharmawangsa untuk memperoleh data dan mengenai profil sekolah.

3. Studi Dokumentasi

Disamping observasi dan wawancara, pada skripsi ini juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen penting berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental seseorang yang dapat digunakan sebagai data dan bukti dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan, sehubungan dengan *setting* tertentu untuk menganalisis data.⁴³ Penggunaan metode dokumentasi ini dilakukan untuk menggali data-data mengenai gambaran umum SMA Dharmawangsa, data siswa, teknik dan instrumen yang digunakan dalam penilaian autentik dan hasil penilaian autentik.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.⁴⁴

Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁴³Salim dan Syahrudin, *Op.Cit*, hal. 129

⁴⁴Drajat Suharjo, (1993), *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 178.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai pengumpulan data yang menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan dan dokumentasi. Melalui proses mereduksi tersebut maka akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data penelitian yang diperlukan untuk menyusun skripsi mengenai Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian Autentik Di SMA Dharmawangsa Medan.

2. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴⁵ Setelah melalui reduksi data, data yang terkumpul menjadi lebih terfokus yaitu mengenai Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa Medan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

⁴⁵Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 338.

ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁶ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterkaitan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum di pesantren yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.

⁴⁶Lexy J Moloeng, *Op.Cit*, hal. 178

- b. Ketekunan pengamat (*persistent observation*) terhadap cara-cara memimpin oleh pemimpin umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan referensi. Dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.
- f. Analisis kasus negatif. Kasus negatif dapat digunakan untuk membuktikan dan mengubah interpretasi dalam proses penelitian kualitatif untuk mencapai titik jenuh dan kredibilitas penelitian. Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara meninjau ulang hal-hal yang sudah terjadi, tercatat dalam catatan lapangan, apakah masih ada data yang tidak mendukung data utama.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian itu untuk diberlakukan dan diterima. Dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian

rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Disini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditunjukkan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, pemikiran temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Selanjutnya mengkonsultasikan kepada pembimbing, promotor, atau konsultan. Selain itu untuk mempertinggi ketergantungan dalam penelitian ini juga dapat digunakan mengambil dokumentasi/foto kegiatan menggunakan kamera video, *micro cassette-recorder*, dalam pencatatan data wawancara.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepatian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti hasil penelitian itu untuk diberlakukan dan diterima. Dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci

dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

5. Ketergantungan (*Dependability*)

Disini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditunjukkan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, pemikiran temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Selanjutnya mengkonsultasikan kepada pembimbing, promotor, atau konsultan. Selain itu untuk mempertinggi ketergantungan dalam penelitian ini juga dapat digunakan mengambil dokumentasi/foto kegiatan menggunakan kamera video, *micro cassette-recorder*, dalam pencatatan data wawancara.

6. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepatian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan akan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁷

⁴⁷Syahrum dan Salim, *Op.Cit*, hal. 165-170

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Dharmawangsa Medan

SMA Dharmawangsa berdiri pada tahun 1988 berdasarkan SK Yayasan tentang pendirian SMA Dharmawangsa No. 25/G/III/YP/DW/88 tanggal 19 Maret. Berdasarkan SK Yayasan tersebut diajukan proposal pendirian SMA Dharmawangsa ke Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kanwil Propinsi Sumatera Utara dan memperoleh izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Utara dengan nomor izin 255/I05/A.1988 tertanggal 17 Juni 1988. Nomor Statistik Sekolah (NSS) 304076003200 tanggal 23 Juni 1988. Nomor Data Sekolah (NDS) diperoleh pada tanggal 12 Nopember 1988 dengan nomor G 17034018. Sekolah ini berlokasi di jalan KL Yos Sudarso No.224 Medan Barat.

SMA Dharmawangsa dibawah pengelola Yayasan Pendidikan Dharmawangsa, pada masa itu susunan pengurus Yayasan terdiri dari:

Ketua : Keluarga Alm. Drs. Mansyoer Zainuddin, SH, Msi

Sekretaris : Farida Hanum Nst

Bendahara : Melita Sari, SE.

Pada awal berdirinya SMA Dharmawangsa tahun 1988 sebagai Kepala Sekolah adalah Drs. Junaidi dan sampai tahun ajaran 2011 sudah sebanyak tujuh orang kepala sekolah yang memimpin SMA Dharmawangsa .Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMA Dharmawangsa sebagai berikut:

1. Drs. Junaidi
2. Dra. Nurlela Gultom
3. H. Suparman. SH
4. Dra. Hj. Chairiah Umar
5. Drs. H. Adi Munasip
6. Drs. Mukhtar Gultom
7. Drs. Sutrisno Tahun 2006 sampai dengan sekarang

Gedung SMA Dharmawangsa adalah milik Yayasan Pendidikan Dharmawangsa yang terletak diatas tanah seluas 3.760 m2.

Prestasi kelembagaan yang dicapai SMA Dharmawangsa sebagai berikut.⁴⁸

- Pada tahun 1991 pada masa kepemimpinan kepala sekolah Dra. Nurlela Gultom SMA Dharmawangsa mendapatkan Status Disamakan dengan SK No.476/e/Kep/I/1991 tanggal 31-12-1991.
- Tahun 2006 mendapatkan peringkat akreditasi A (Amat baik) dengan Sertifikat Akreditasi No.PROV-07 Ma 004258 tanggal 27 Desember 2006 dari BAN-SM.
- Tahun 2010 kembali mendapatkan akreditasi A (Amat Baik) dengan No Ma 007552 tanggal 4 Oktober 2010.

Adapun Profil Sekolah SMA Dharmawangsa Medan adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMA Dharmawangsa Medan
NSS/NDS	: 304 076 003 200/3007 120 125
Provinsi	: Sumatera Utara
Kota	: Medan

⁴⁸Dokumen dari Tata Usaha SMA Dharmawangsa Medan. (19 April 2018)

Kecamatan	: Medan Barat
Kelurahan	: Glugur Kota
Jalan/No	: K.L. Yos Sudarso, No. 224
Kepala Sekolah	: Drs. Sutrisno
NIP	: 19621114 199303 1 002
Telepon	: 061-6630426
Kode Pos	: 20115
Daerah	: Perkotaan
Status	: Swasta
Akreditasi Sekolah	: A
Surat Keputusan	: 17 Juni 1988
Tahun Berdiri	: 1988
Kegiatan Belajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan Pendidikan Dharmawangsa

Dalam sebuah lembaga pendidikan pastilah memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan agar sekolah tersebut mempunyai identitas kepribadian atau karakter tersendiri selagi masih sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan. Dan sebagai daya tarik bagi calon peserta didik.

Adapun visi, misi dan tujuan SMA Dharmawangsa Medan adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Menghasilkan generasi muda yang bermartabat, cerdas, berpengetahuan, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral pancasila, terampil, mandiri dan bertanggung jawab kepada bangsa dan negara.

b. Misi Sekolah

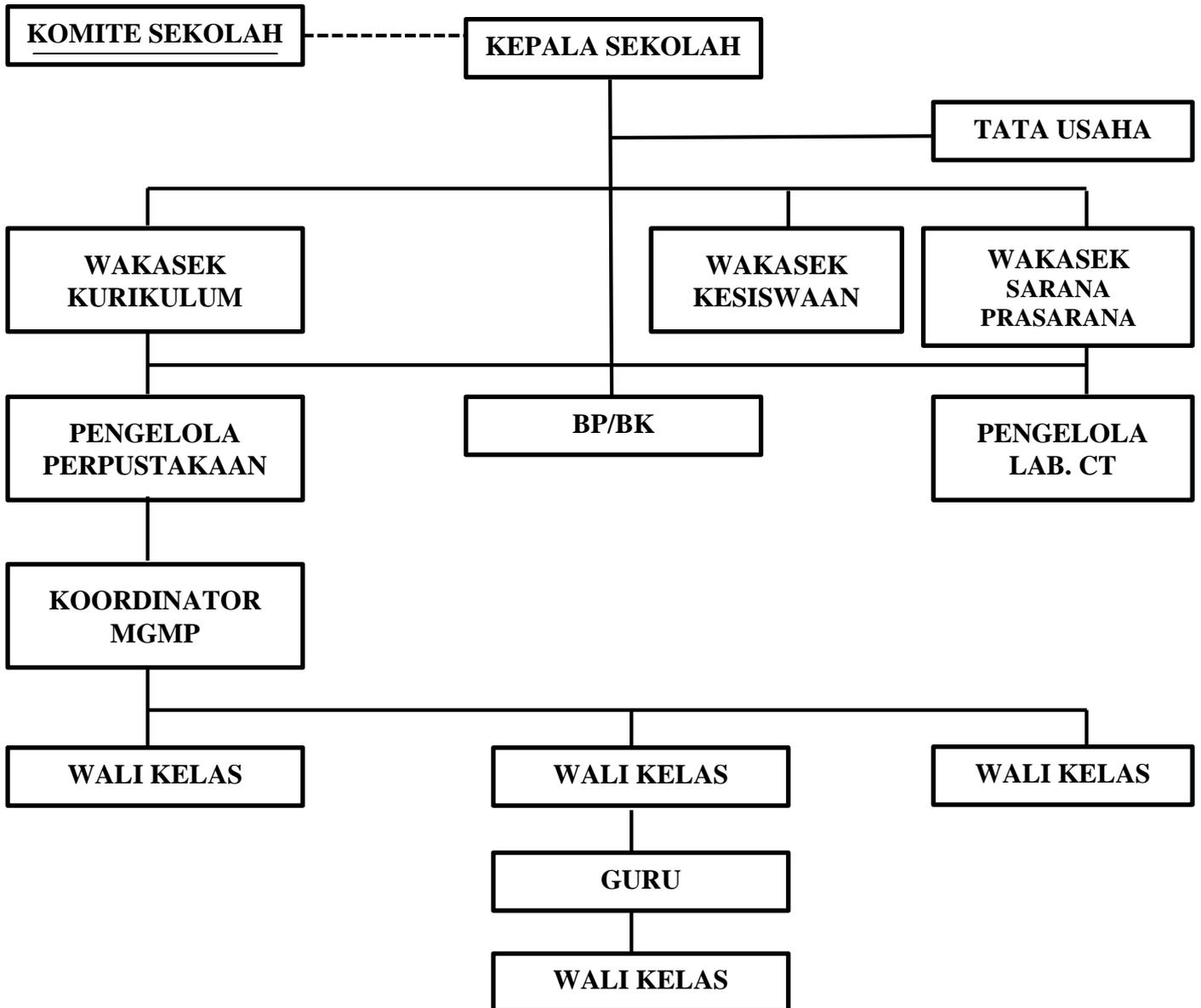
- 1) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara berkelanjutan.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah serta lingkungan masyarakat.
- 2) Unggul dalam prestasi akademik lulusan dan mampu bersaing masuk ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri.
- 3) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Unggul dalam bidang ekstrakurikuler yang meliputi bidang olahraga, seni budaya, dokter remaja, pakibra dan pramuka.

Untuk mengetahui tugas dan kewenangan di SMA Dharmawangsa maka perlu diketahui Struktur Organisasi SMA Dharmawangsa Medan yang mana untuk menggambarkan adanya pembagian tugas dan kewenangan secara vertikal dan horizontal. Adapun struktur organisasi SMA Dharmawangsa Medan sebagai berikut:

Tabel 4.1:
STRUKTUR ORGANISASI
SMA DHARMAWANGSA MEDAN⁴⁹



KETERANGAN

----- = GARIS KOMANDO

———— = GARIS KONSULTAN

⁴⁹Dokumen dari Tata Usaha SMA Dharmawangsa Medan. (19 April 2018)

2. Sumber Daya SMA Dharmawangsa Medan

a. Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal keunggulan selain diperlukan kepala sekolah yang profesional, dibutuhkan juga tenaga pendidik yang profesional dibidangnya. Guru yang profesional adalah guru yang dapat mengelola kelas dengan baik dan terlaksananya proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tuntutan minat dan perkembangannya siswa, keinginan masyarakat, dan mengembangkan materi pembelajaran yang telah ada.

Adapun guru-guru yang mengajar dengan bidang studi masing-masing di SMA Dharmawangsa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Guru Bidang Studi⁵⁰

No.	Bidang Studi	Jumlah Guru
1.	Sejarah	5 orang
2.	Pendidikan Agama Islam	6 orang
3.	Sosiologi	4 orang
4.	Fisika	8 orang
5.	Biologi	9 orang
6.	Kimia	6 orang
7.	Ekonomi	6 orang

⁵⁰Dokumen dari Tata Usaha SMA Dharmawangsa Medan. (04 April 2018)

8.	Geografi	4 orang
9.	Bahasa Indonesia	7 orang
10.	Bahasa Inggris	8 orang
11.	Bahasa Jepang	3 orang
12.	Matematika	11 orang
13.	PKN	5 orang
14.	Penjas	5 orang
15.	Prakarya	2 orang
16.	Pendidikan Seni	2 orang
Jumlah		91 orang

Tabel 4.3

Keadaan Tenaga Pendidik Berdasarkan Jenis Kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	33
2.	Perempuan	59
Jumlah		92

Tabel 4.4

Keadaan Tenaga Pendidik Berdasarkan Jenjang Pendidikan.

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Diploma 3 (D3)	1
2.	Strata 1 (S1)	76

3.	Strata 2 (S2)	15
Jumlah		92

Jumlah guru di atas sudah sangat sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa dan kelas yang banyak di SMA Dharmawangsa Medan. Serta lulusan guru yang hampir semua Sarjana, kemudian peneliti memperoleh data bahwa banyaknya jumlah guru yang sudah sertifikasi yaitu sekitar 37 orang, sedangkan guru PAI sendiri dari 6 sudah 5 yang seritifikasi di SMA Dharmawangsa Medan. Dan untuk lebih lengkap nama tenaga pengajar di SMA Dharmawangsa Medan sebagaimana dalam lampiran 1.

Dari data diatas hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa para guru SMA Dharmawangsa Medan berlatar belakang sarjana secara keseluruhan. Hal ini sudah sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang pendidik harus memiliki tingkat pendidikan diploma empat atau sarjana.

b. Peserta Didik

Peserta didik SMA Dharmawangsa Medan berjumlah 1.262 peserta didik, denga rincian sebagai berikut:

- a. Keadaan peserta didik SMA Dharmawangsa Medan berdasarkan jenjang kelas.

Tabel 4.5

Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenjang Kelas⁵¹

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1.	Kelas X	406	12
2.	Kelas XI	341	11

⁵¹Dokumen dari Tata Usaha SMA Dharmawangsa Medan. (04 April 2018)

3.	Kelas XII	515	14
Jumlah		1.262	37

b. Keadaan peserta didik SMA Dharmawangsa Medan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.6

Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin⁵²

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	566
2.	Perempuan	696
Jumlah		1262

c. Tenaga Administrasi.

Tenaga administrasi mempunyai andil yang sangat penting juga dalam sekolah karena dapat membantu kepala sekolah dalam kegiatan administrasi seperti surat-menyurat, ketatausahaan, yang berkaitan dengan proses pembelajaran, membantu tenaga pendidik, peserta didik, maupun dalam hal keuangan, untuk itu perlunya tenaga administrasi disetiap sekolah. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tenaga Administrasi⁵³

No.	Nama Pegawai	Jabatan
1.	Ica Nurhamidah, S.Pd	Kepala Lab. Bahasa
2.	Sri Gustianingsih, SP	Kepala Lab. Mia
3.	H. Erwin Harahap, ST.M.Si	Kepala Lab. Komputer

⁵²Dokumen dari Tata Usaha sma Dharmawangsa Medan. (04 April 2018)

⁵³*Ibid.*

4.	Suhendri, S.Pd	Bimbingan Konseling
5.	Anum Herawati Harahap, S.Pd	Bimbingan Konseling
6.	Suyoto. S.Pi	Kepala Tata Usaha
7.	Dedi Sihite, SE.M.Si	Staf Tata Usaha
8.	Mierna Zulkarnain, SE.MM	Staf Tata Usaha
9.	Dra. Cut Rohana	Bagian Keuangan
10.	Deliana, Amd	Bagian Perpustakaan
11.	Dara Zalina, Amd	Bagian Laboratorium
12.	Malini	Bagian Perpustakaan
13.	Chairi Lely	Staf Tata Usaha
14.	Umi Kalsum	Staf Tata Usaha

d. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan serta secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, serta alat-alat media pengajaran lainnya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, halaman, jalan menuju sekolah. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMA Dharmawangsa Medan menyediakan saran dan prasarana sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Sarana dan Prasarana⁵⁴

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Kepala Sekolah	1 unit
2.	Kantor Wakil Kepala Sekolah	1 unit
3.	Ruang Tata Usaha	2 unit
4.	Ruang Guru	1 unit
5.	Ruang Konseling	2 unit
6.	Laboratorium fisika/matematika	1 unit
7.	Laboratorium biologi/kimia	1 unit
8.	Laboratorium komputer	1 unit
9.	Laboratorium bahasa	1 unit
10.	Ruang UKS	2 unit
11.	Aula	1 unit
12.	Perpustakaan	1 unit
13.	Ruang audio visual/multimedia	1 unit
14.	Musholla	1 unit
15.	Ruang OSIS	1 unit
16.	Kantin	2 unit
17.	Koperasi	1 unit
18.	Projektor	38 unit
19.	Air Condition/AC	100 unit

⁵⁴Dokumen dari Tata Usaha SMA Dharmawangsa Medan. (19 April 2018)

20.	Kipas angin	57 unit
21.	Parkir	2 unit
21.	Gudang	1 unit
23.	Toilet guru dan siswa	19 unit
24.	CCTV	25 unit
25.	Ruang Pramuka	1 unit
26.	Ruang Kelas: - Kelas X - Kelas XI - Kelas XII	12 unit 11 unit 14 unit
27.	Sarana Olahraga: - Lapangan basket - Lapangan bulu tangkis - Lapangan takraw - Lapangan voli	1 unit 1 unit 1 unit 1 unit
28.	Internet/wifi	10 unit

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana pendidikan SMA Dharmawangsa Medan sudah sesuai dengan Standar Nasional tentang sarana dan prasarana pendidikan.

B. Temuan Khusus

Dalam pembahasan akan dideskripsikan secara mendalam tentang persepsi guru PAI terhadap penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB III, bahwa penelitian ini menggunakan metode pengamatan, wawancara, dan studi dokumen sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis serta akan menjawab semua rumusan masalah penelitian.

1. Pemahaman Guru PAI tentang Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa Medan.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang diterapkan dalam Kurikulum 2013. Penilaian autentik adalah penilaian yang bukan hanya menilai dari segi kognitifnya saja, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Kurikulum 2013 ini yang diutamakan adalah aspek sikap. Hal inilah yang membuat Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang membedakannya adalah dari segi kompetensi siswanya, karena sebelumnya yang diutamakan aspek kognitif sedangkan sikapnya kurang diperhatikan. Hal ini merupakan solusi dari pemerintah untuk memperbaiki akhlak atau sikap peserta didik. Dan diharapkan ketika peserta didik lulus sekolah mempunyai sikap dan kepribadian yang baik.

Pemahaman guru PAI tentang penilaian autentik dilakukan melalui teknik wawancara dengan guru PAI yang berjumlah empat orang dan siswa.

Pertama berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Agama Islam kelas XII yaitu Bapak Ismet Amin, S.Ag mengenai pemahamannya tentang penilaian autentik adalah sebagai berikut:

Penilaian autentik inikan penilaian yang terdapat didalam Kurikulum 2013, sedangkan Kurikulum 2013 inikan lebih mengutamakan aspek sikap, tidak hanya berfokus kepada aspek kognitifnya seperti kurikulum sebelumnya. Jadi penilaian autentik sendiri itu adalah penilaian yang dilakukan secara langsung atau tertulis, dan sistematis, maksud dari sistematis karena ada berkalanya dilakukan secara harian, bulanan, maupun setiap semester, itulah yang dinamakan autentik dia harus berkesinambungan. Nah, dari menilai setiap hari itulah kita dapat melihat perubahan langsung yang terjadi pada peserta didik, baik dari sikapnya maupun dari pengetahuannya. Penilaian autentik ini dengan melalui pendekatan yang nyata jadi kita harus memang mempunyai bukti dalam menilai peserta didik tersebut, memang penerapannya lebih sulit ya, karena kita disatu kesempatan mana yang harus mengajar dan mana yang harus menilai. Tapi hal tersebut menarik buat saya, karena seperti ada tantangan tersendiri buat saya ketika mengajar, kita harus membuat strategi apa, bagaimana lagi dan lagi agar siswa tersebut bisa aktif secara keseluruhan didalam kelas. Tujuannya kalau menurut saya untuk kita lebih mudah mengetahui perubahan dari

siswanya sendiri baik dari segi sikap maupun pengetahuan. Sedangkan kalau langkah-langkah dalam penilaian autentik ini tidak ada yang khusus kalau saya yang penting mempersiapkan diri dengan matang saja. Kemudian keunggulannya kita bisa lebih cepat mengetahui perubahan yang terjadi kepada peserta didik kita sendiri.⁵⁵

Kedua hasil wawancara dengan Bapak M.Abd.Majid,S.Hi,S.Pd.I selaku guru bidang studi PAI kelas XI, XII, beliau menjelaskan tentang pemahamannya mengenai penilaian autentik adalah sebagai berikut:

Penilaian autentik yaitu kita menilai sesuai dengan kenyataan dan prosesnya dilakukan secara langsung. Dengan diterapkannya penilaian autentik ini menganjurkan kami para guru untuk memantau siswa satu per satu kemudian bisa ditandai dalam absen, yang mungkin biasanya hal itu tidak dilakukan oleh semua guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Terkadang ada guru hanya memperhatikan siswa yang aktif didalam kelas, sedangkan yang pasif ataupun mengantuk didalam kelas dibiarkan begitu saja. Jadi berbeda dengan penilaian autentik ini, kita harus bisa membuat siswa aktif secara keseluruhan, dan mendidik siswa agar berperilaku lebih baik. Karena pada hakikatnya penilaian autentik yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan membentuk sikap dan perilaku yang baik. Penilaian autentik bertujuan yang pasti untuk mengetahui perubahan sikap, pengetahuan peserta didik, selain itu untuk mengoreksi diri saya sendiri selaku pendidik apakah sudah berhasil atau belum. Langkahnya lihat terlebih bagaimana keadaan siswa tersebut, setiap kelas tentunya berbeda-beda suasana belajarnya,jadi saya sesuaikan. Keunggulannya menjadikan guru lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran.⁵⁶

Ketiga hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Hajar, S.Pd.I, guru bidang studi PAI kelas X, beliau menjelaskan tentang pemahamannya mengenai penilaian autentik adalah sebagai berikut:

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan sesuai dengan apa yang terjadi dan yang dilihat, bagaimana cara belajarnya apakah mengerti dengan materi yang disampaikan dan sesuai dengan dilapangan. Kalau saya melakukan penilaiannya secara individu dan kelompok, nah kalau kelompok itu saya melihat bagaimana sikap dari siswa tersebut dikelompoknya dan hasil dari tugas yang diberikan dimasing-masing kelompok. Karena disetiap pertemuan kami

⁵⁵Wawancara dengan guru bidang studi PAI Bapak Ismet Amin,S.Ag, Jumat, 16 Maret 2018, 07.30 WIB, diruang guru.

⁵⁶Wawancara dengan guru bidang studi PAI Bapak M.Abd.Majid.S.Hi,S.Pd.I, Jumat, 16 Maret 2018, 08.21 WIB, diruang guru.

tugaskan siswa untuk membuat kelompok dan mendiskusikan materi yang akan disampaikan, kemudian mereka mempersentasikan. Dari situ kita bisa menilai siswa bagaimana dikelompoknya, biasanya ada siswa yang hanya numpang nama dikelompok tersebut, dan hanya beberapa yang aktif, dengan begitu bisa dua penilaian yang saya lakukan yaitu individu dan kelompok. Penilaian autentik menuntut siswa agar dapat mendemonstrasikan pengetahuannya, jadi siswa tidak sekedar bisa menjawab secara lisan maupun tulisan. langkah dalam penyusunan penilaian autentik menentukan standar kelulusan terlebih dahulu, kemudian kriteria apa saja yang harus dicapai kira-kira siswa mampu tidak kalau kita buat seperti ini dan itu. Tujuannya menjadikan guru lebih aktif karena menggabungkan penilaian dan kegiatan pengajaran.⁵⁷

Kemudian yang keempat hasil wawancara dengan Ibuk Syafrida,S.Pd.I, guru bidang studi PAI kelas X dan XI, beliau menjelaskan tentang pemahamannya tentang penilaian autentik adalah sebagai berikut:

Penilaian autentik ini terdapat dalam Kurikulum 2013, dimana K-13 ini mengajurkan siswa lebih aktif dibandingkan dengan yang diterapkan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Jadi penilaian autentik itu sendiri penilaian yang dilakukan secara nyata, langsung, dan tertulis, berdasarkan bukti-bukti yang ada. Kalau dalam penerapannya sebenarnya lebih rumit dan ribet ya, karena setiap hari kita membuat semacam evaluasi gitu, ataupun kita yang secara diam-diam menilai siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kalau dalam praktiknya saya itu lebih sering memerintahkan siswa kelapangan, misalnya materi zakat, siswa saya suruh ke masjid-masjid untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan zakat. Kemudian hasil dari lapangan tersebut kita olah kembali. Adapun tujuannya membuat siswa lebih aktif lagi dan guru lebih kreatif, selian itu mengetahui perubahan yang terjadi pada diri peserta didik secara cepat. Langkah-langkah dalam penyusunan penilaian autentik menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal dan menyesuaikan dengan kemampuan siswanya. Keunggulannya adanya kolaborasi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.⁵⁸

Untuk melengkapi data, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di SMA Dharmawangsa Medan yaitu Ayunda Anggraini siswa kelas XI-4 MIA, mengenai pemahamannya tentang penilaian autentik adalah sebagai berikut:

⁵⁷Wawancara dengan guru bidang studi PAI Bapak Ibnu Hajar,S.Pd.I, Jumat, 16 Maret 2018, 08.55 WIB, diruang guru

⁵⁸Wawancara dengan guru bidang studi PAI Ibuk Syafrida,S.Pd.I, Jumat, 16 Maret 2018, 09.30 WIB, ditempat sholat.

Kurikulum 2013 itukan membuat siswa dituntut lebih kreatif, imajinatif, berwawasan luas, dan mencari dari beberapa sumber. Jadi penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guru kepada siswanya secara langsung dan terus-menerus. Jadi kami sebagai siswa harus kreatif, berwawasan luas, aktif agar bisa mendapatkan nilai yang bagus. Tapi dengan adanya K-13 yang menerapkan penilaian autentik jadi banyak Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru kepada kami, hal itu yang kadang membuat siswa merasa jenuh dan bosan.⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru-guru bidang studi PAI yang berjumlah empat orang, sudah mengetahui Kurikulum 2013 yang menggunakan penilaian autentik. Walaupun belum sempurna pemahaman guru PAI tersebut tentang penilaian autentik, namun dalam penerapan penilaian autentik dalam proses belajar mengajar sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan Pendekatan dalam Kurikulum 2013. Ditambah hasil wawancara dengan siswa, bahwa siswa tersebut sudah paham dengan penilaian autentik yang diterapkan oleh gurunya walaupun belum sempurna dan masih membutuhkan pemahaman lagi terkait penilaian autentik tersebut.

2. Perencanaan yang dilakukan Guru PAI tentang Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa Medan.

Perencanaan sangatlah dibutuhkan sebelum melakukan proses belajar mengajar, yang mana perencanaan merupakan persiapan dari guru tersebut sebelum menyampaikan materi yang akan diajarkan didalam kelas, agar lebih siap dan mengkondisikan kelas sehingga siswa bisa aktif keseluruhan didalam kelas, sehingga penilaian yang dilakukan bisa optimal. Oleh sebab itu, perlu untuk

⁵⁹Wawancara dengan siswa Ayunda Anggraini, Senin, 02 April 2018, 12.38 WIB, di kelas XI-4.

mengetahui perencanaan apa saja yang dilakukan guru PAI tentang penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan.

Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan guru PAI diperoleh melalui teknik wawancara dan studi dokumentasi dengan guru bidang studi PAI yang berjumlah empat orang.

Pertama hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI kelas XII Bapak Ismet Amin, S.Ag, mengenai perencanaan apa yang dilakukan terkait penilaian autentik, adalah sebagai berikut:

Perencanaan yang dilakukan untuk didalam kelas yang pastinya setiap guru mempunyai ataupun membawa RPP, dengan adanya RPP tersebut menandakan bahwa guru sudah siap untuk menyampaikan dan menguasai materi yang akan disampaikan. Selain itu, saya memberikan kisi-kisi kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan besok sehingga siswa dapat mempelajarinya dirumah terlebih dahulu, dan ketika dikelas hanya menanyakan yang belum siswa ketahui, dari situ kita dapat menilai juga mana siswa yang belajar atau membaca materi hari ini dan mana yang tidak. Kalau siswa tersebut bertanya pastinya siswa tersebut belajar.⁶⁰ Kalau saya tergantung materi apa yang akan disampaikan maka persiapannyapun disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian menyiapkan kuis yang akan diberikan kepada siswa dari kuis tersebut saya bisa menilai siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari kuis tersebut. Atau saya membentuk kelompok untuk berdiskusi kemudian mempersentasikan hasil diskusinya.⁶¹ Misalnya tnetnag metode dakwah Rasul, itu saya menampilkan video yang terkait dakwah Rasul, tentunya saya membawa laptop untuk memutar videonya, kalau proyektor disini masing-masing sudah ada, jadi tidak perlu dibawa lagi. Kemudian dari video yang saya tampilkan, siswa diminta untuk mengomentari atau menanggapinya, nah disitu akan kelihatan mana siswa yang memperhatikan mana yang tidak, disaat itulah saya melakukan penilaian.⁶² Kalau dalam merencanakannya pertama kumpul setiap guru bidag studi yang sama yang dinamakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), tetapi dalam MGMP itu tidak maksimal dalam pengerjaanya,makanya saya lebih suka sendiri karena konsentrasi dan cepat

⁶⁰Wawancara dengan guru bidang studi PAI Bapak Ismet Amin, Jumat, 16 Maret 2018, 07.30 WIB, diruang guru.

⁶¹Wawancara dengan guru bidang studi PAI Bapak M.Abd.Majid,S.Hi,S.Pd.I, Jumat, 16 Maret 2018, 08.21 WIB, diruang guru.

⁶²Wawancara dengan guru bidang studi PAI Bapak Ibnu Hajara, S.Pd.I, Jumat, 16 Maret 2018, 08.55 WIB, diruang guru.

selesai, kemudian kalau ada yang tidak saya pahami saya tanyaka kepada guru PAI yang lain.⁶³

Hasil wawancara dengan keempat guru PAI diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap guru PAI membuat perencanaan sebelum memasuki kelas yaitu dengan adanya RPP. Selain itu membuat perencanaan dengan meyesuaikan materi yang akan disampaikan. Jika membutuhkan media seperti leptop, maka guru PAI mempersiapkannya, atau pun Al-Quran maka memerintahkan murid untuk membawanya, dengan begitu proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan lancar. Kemudian berdasarkan dokumen yang peneliti amati diperoleh data bahwa benar adanya apa yang disampaikan oleh guru PAI tertera dalam dokumen yang saya amati, dokumen tersebut berupa program tahunan yang memuat didalamnya RPP, dll.⁶⁴

3. Pelaksanaan Penilaian Autentik yang dilakukan Guru PAI di SMA Dharmawangsa Medan.

Pelaksanaan penilaian autentik sangatlah diperlukan terutama yang dilakukan oleh guru PAI, untuk mengetahui benar atau tidaknya penilaian autentik tersebut diterapkan dalam proses belajar di SMA Dharmawangsa oleh guru PAI.

Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi terhadap guru PAI yang berjumlah empat orang, peneliti melihat langsung proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru PAI.

Langkah awal yang dilakukan oleh guru PAI adalah mengucapkan salam, lalu guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai, kemudian mengabsen kehadiran siswanya, kemudian menstimulus siswa berupa motivasi agar siswa fokus terhadap pelajaran yang akan

⁶³Wawancara dengan guru bidang studi PAI Ibuk Syafrida,S.Pd.I, Jumat, 16 Maret 2018, 09.30 WIB, ditempat sholat.

⁶⁴ Dokumen dari guru PAI SMA Dharmawangsa Medan. (04 Juni 2018)

disampaikan. Setelah itu menanyakan pelajaran yang sebelumnya sekaligus menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini dan membuat kelompok diskusi. Lalu memberikan pertanyaan atau bahan yang berkaitan dengan materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan, kemudian setiap kelompok diminta menyampaikan hasil diskusi dan siswa dari kelompok lain diminta untuk menanggapi.⁶⁵ Selain membuat kelompok diskusi ada juga guru yang hanya melakukan tanya jawab dengan siswa tapi dengan begitu dapat memicu siswa untuk aktif di dalam kelas.⁶⁶ Selanjutnya membuat game untuk menstimulus para siswa yang kurang aktif. Namun ada juga guru yang menampilkan video sesuai dengan materi yang dipelajari, kemudian dari tampilan video tersebut siswa diminta mengamati dan menanggapi apa yang ada dalam video tersebut, dan teman yang lain menanggapi dari pernyataan yang diutarakan oleh kawan sebelumnya.⁶⁷ Dan satu lagi metode yang dipakai yaitu sambung ayat pertama guru memberi contoh bacaan ayat Al-Quran yang benar kemudian melemparkan kepada siswanya untuk menirukan dan melanjutkan.⁶⁸ Dengan mengadakan diskusi, persentasi, membuat game, mengadakan tanya jawab, mengamati video, dan dengan sambung ayat dari situ peneliti melihat guru-guru melakukan penilaian terhadap siswa sekaligus, maka akan terlihat siswa yang aktif, mempunyai sikap yang baik, dan berani tampil didepan kelas, dengan begitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik tercapai semua. Dan diakhir-akhir pelajaran guru menyimpulkan ataupun meluruskan apa yang telah disampaikan oleh siswanya dan memberikan motivasi kembali, lalu diakhiri dengan memberikan tugas, lalu mengucapkan salam. Selain pengamatan peneliti juga melakukan wawancara terkait pelaksanaan penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan. Kalau pelaksanaannya gampang-gampang susah mengapa, karena guru dituntut untuk lebih kreatif, harus mempunyai strategi mengajar yang baru dan baru lagi agar siswa itu aktif dan tidak bosan terhadap apa yang kita sampaikan dan ajarkan. Selain itu guru mempunyai tugas tambahan yaitu mengajar dan menilai. Namun kalau dalam pelaksanaannya semua guru sudah bisa disini hanya saja tinggal menyempurnakan.⁶⁹ Terakhir peneliti memperoleh data melalui dokumen, bahwasannya sesuai dengan apa yang disampaikan melalui wawancara, dilaksanakan dan dicantumkan dalam dokumen, barangkali ada yang tidak sesuai itu hanya sebagian kecil saja.⁷⁰

⁶⁵Pengamatan atau observasi terhadap guru PAI Bapak Ismet Amin, S.Pd, Rabu, 28 Maret 2018, 09.00 WIB, dikelas.

⁶⁶Pengamatan atau observasi terhadap guru PAI Bapak M.Abd.Majid, S.Hi, S.Pd.I, Kamis, 29 Maret 2018, 09.00 WIB, dikelas.

⁶⁷Pengamatan atau observasi terhadap guru PAI Bapak Ibnu Hajar, S.Pd.I, Selasa, 3 April 2018, 07.30 WIB, dikelas.

⁶⁸Pengamatan atau observasi terhadap guru PAI Ibuk Syafrida, S.Pd.I, Senin, 2 April 2018, 08.20 WIB, dikelas.

⁶⁹Wawancara dengan guru PAI, Jumat 16 Maret 2018, 07.30-10.00 WIB, diruang guru.

⁷⁰Dokumen dari Guru PAI SMA Dharmawangsa Medan. (04 Juni 2018)

Hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa, keempat guru PAI sudah melaksanakan penilaian autentik dengan baik walaupun belum begitu sempurna. Namun setiap guru mempunyai cara dan strateginya masing-masing dalam menerapkan penilaian autentik tersebut, dan siswa merasa nyaman ketika belajar didalam kelas. Selain itu data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen benar adanya sesuai dengan yang diterapkan.

Untuk melengkapi data, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa terkait pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru PAI, siswa tersebut bernama Anggun Utama kelas X-6 MIA. Anggun mengatakan kalau pelaksanaan penilaian autentik sendiri sudah efektif dan sesuai kalau dari guru PAI-nya, sedangkan kalau dari sekolahnya sendiri belum semua terlaksana.⁷¹

4. Hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa Medan.

Dalam setiap berjalan sebuah proses tentulah tidak terlepas dari yang namanya rintangan ataupun hambatan. Sama halnya dengan proses belajar mengajar, tentunya didalam pelaksanaannya guru juga menemukan hambatan yang dialami terutama dalam pelaksanaan penilaian autentik ini sendiri. Dengan begitu perlu peneliti ketahui apa saja hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan.

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru bidang studi PAI yang berjumlah empat orang.

⁷¹Wawancara terhadap siswa Anggun Utami, Selasa, 3 April 2018, 10.30 WIB.

Pertama wawancara dengan Bapak Ismet Amin, S.Ag, guru bidang studi PAI Kelas XII, terkait hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik, adalah sebagai berikut:

Hambatan dari pelaksanaan penilaian autentik adalah terlalu banyaknya aspek yang dinilai dan siswa yang dinilai juga terlalu banyak, idealnya dalam satu kelas itu berkisar 20-25 siswa, jadi penilaiannya bisa maksimal dan objektif, nah kalau disini sendiri satu kelas ada yang 35 bahkan 40 siswa, jadinya terlalu banyak. Solusinya dengan membuat mereka berkelompok sehingga kita bisa memantau dari masing-masing kelompok tersebut.⁷²

Kedua wawancara dengan Bapak M.Abd.Majid, S.Hi, S.Pd.I guru bidang studi PAI Kelas XI dan XII, terkait hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik, adalah sebagai berikut:

Hambatan yang dihadapi adalah banyaknya sistem penilaian autentik. Kemudian guru itu menilai anak bukan hanya didalam kelas, melainkan diluar kelas juga, guru harus memantau siswa disinilah guru yang tidak memiliki waktu karena guru juga butuh istirahat. Ditambah lagi kalau didalam kelas ada siswa yang mengantuk atau yang sering permisi ke kamar mandi, hal itu mengganggu pada saat guru menjelaskan atau ketika temannya masih persentasi. Solusi kalau dari saya, kalau siswa yang mengantuk saya datangi kemudian saya kujuk bagian belakang lehernya. Kemudian saya perintahkan gantian menjelaskan materi yang disampaikan, dengan begitu terkadang ada siswa yang malu dan takut untuk tidur lagi, jadi mereka mengikuti pelajaran kembali.⁷³

Ketiga wawancara dengan Bapak Ibnu Hajar, S.Pd.I guru bidang studi PAI Kelas X, terkait hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik, adalah sebagai berikut:

Hambatan yang dihadapi guru karena terlalu banyak siswa jadi sulit untuk mengkoordinir, seandainya lebih sedikit maka akan mudah untuk menilainya. Dengan jumlah siswa yang banyak jadi sulit untuk menilai siswa secara objektif. Selain itu ditambah lagi dengan yang bosan dan jenuh sehingga siswa mempunyai kegiatan sendiri tidak mengikuti pelajaran. Dan siswa-siswa juga

⁷²Wawancara dengan guru bidang studi PAI Bapak Ismet Amin, S.Ag, Jumat, 16 Maret 2018, 07.30 WIB.

⁷³Wawancara dengan guru bidang studi PAI Bapak M.Abd.Majid, S.Hi, S.Pd.I, Jumat, 16 Maret 2018, 08.21 WIB.

mengeluhkan karena terlalu banyaknya tugas. Solusinya, saya buat kelompok dengan menggabungkan yang sering ribut dikelas, malas belajar, saya buat menjadi satu kelompok, dengan begitu mau tidak mau mereka kerjakan tugas yang saya berikan.⁷⁴

Keempat wawancara dengan Ibuk Syafrida, S.Pd.I guru bidang studi PAI Kelas X dan XI, terkait hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik, adalah sebagai berikut:

Hambatan yang saya hadapi adalah pembuatan instrumen penilaian yang terlalu banyak, dan pembuatan RPP yang belum terbiasa seperti saya. Selain itu, macam-macam ada siswa yang tidur, menjahili temannya, ngobrol dengan temannya, malas belajar. Itu semua pasti saya temui dimasing-masing kelas. Solusinya saya suruh menyanyikan lagu Islami yang sering kami nyanyikan dan yang saya ajarkan, agar siswa tersebut konsentrasi dan fokus kembali.⁷⁵

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, hambatan yang ditemui guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah dapat dibagi menjadi dua yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal banyaknya jumlah instrumen penilaian dan aspek yang dinilai. Dan secara eksternal terlalu banyaknya jumlah siswa dimasing-masing kelas, sehingga sedikit sulit untuk mengkoordinir dan menilainya secara objektif. Ditambah lagi dengan siswa yang tidur di kelas, bosan, jenuh, mengeluhkan karena tugas yang terlalu banyak, dll. Dan solusi dari hambatan tersebut dengan membuat kelompok diskusi belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai persepsi guru PAI terhadap penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan ini sudah cukup baik. Kerjasama

⁷⁴Wawancara dengan guru bidang studi PAI Bapak Ibnu Hajar, S.Pd.I, Jumat, 16 Maret 2018, 08.55 WIB.

⁷⁵Wawancara dengan guru bidang studi PAI Ibuk Syafrida, S.Pd.I, Jumat, 16 Maret 2018, 09.30 WIB.

yang baik serta tanggung jawab dari masing-masing guru, dan kepala sekolah tentunya dapat membantu proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada pertanyaan penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru PAI tentang Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa Medan.

Di SMA Dharmawangsa Medan, Kepala Sekolah sebagai pemegang keputusan tertinggi memiliki tanggung jawab terhadap para guru untuk mengetahui tentang pelaksanaan Kurikulum 2013. Sebelum diterapkannya Kurikulum 2013 tentunya sudah ada pembekalan dan pelatihan terlebih dahulu tentang Kurikulum 2013 terutama pada penilaiannya yang memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaannya.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai pemahaman guru PAI tentang penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan bahwa setiap guru sudah memahami apa yang dimaksud dengan penilaian autentik walaupun belum sempurna, masih ada yang membutuhkan pemahaman ulang mengenai maksud dari penilaian autentik sendiri. Seharusnya seorang pendidik memahami terlebih dahulu makna dari penilaian autentik secara tepat, apalagi kalau dilihat dari data yang diperoleh bahwa sudah banyaknya guru yang sertifikasi di sekolah tersebut khususnya guru PAI.

Guru yang sudah sertifikasi berarti dikategorikan guru yang sudah profesional oleh karenanya harus lebih mendalami dan memahami kembali terkait pengertian penilaian autentik.

Akan tetapi hal tersebut tidak menghambat pelaksanaannya sendiri ketika didalam kelas. Solusi dari ketidaktahuan dari guru maka diadakan pelatihan dan dengan membuat rapat untuk para guru.

2. Perencanaan yang dilakukan Guru PAI tentang Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa Medan.

Perencanaan merupakan langkah awal untuk seorang guru mempersiapkan proses belajar mengajar secara matang. Kalau seorang guru tidak memiliki rancangan perencanaan maka guru tersebut dinilai kurang profesional.

Setiap guru PAI sebelum memasuki kelas untuk memulai pelajaran masing-masing sudah memiliki perencanaan ataupun persiapan. Perencanaannya berupa RPP, maupun media, dan kisi-kisi bahan pelajaran, hal itu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan atau diajarkan. Kalau perencanaan untuk terkait penilaian autentik sendiri, tentunya setiap guru sudah menyiapkan instrumen-instrumen penilaian yang termasuk kedalam penilaian autentik.

Namun lebih bagusnya dalam merencanakan dibuat MGMP, walaupun sudah diterapkan di sekolah SMA Dharmawangsa Medan, namun lebih dimaksimalkan kembali, agar hasilnya pun sesuai dengan tujuan dan adanya ketjasama antara guru PAI yang satu dengan ynag lain.

3. Pelaksanaan Penilaian Autentik yang dilakukan Guru PAI di SMA Dharmawangsa Medan.

Dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan sudah cukup baik. Karena SMA Dharmawangsa sendiri merupakan sekolah yang menjadi percontohan diterapkannya Kurikulum 2013, itu terjadi padan awal tahun 2014. Selain itu dapat dilihat dari nilai raport siswa yang telah menggunakan raport

Kurikulum 2013. Di dalam raport siswa sudah terdapat ketiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selain itu guru juga sudah terampil dalam menstimulus siswa agar guru dapat menilai siswa ketika berada didalam kelas, sehingga dengan respon yang diberikan siswa, guru dapat menilai baik sikap, pengetahuan maupun dari keterampilan siswa tersebut. Sebagaimana yang tercantum didalam Undang-Undang tentang tugas Guru salah satunya adalah menilai, jadi tugas guru harus bisa dijalankan dengan baik. Namun bukan berarti guru tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya, tetapi semua bisa diatasi ketika guru bekerjasama dalam hal penilaian.

4. Hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa Medan.

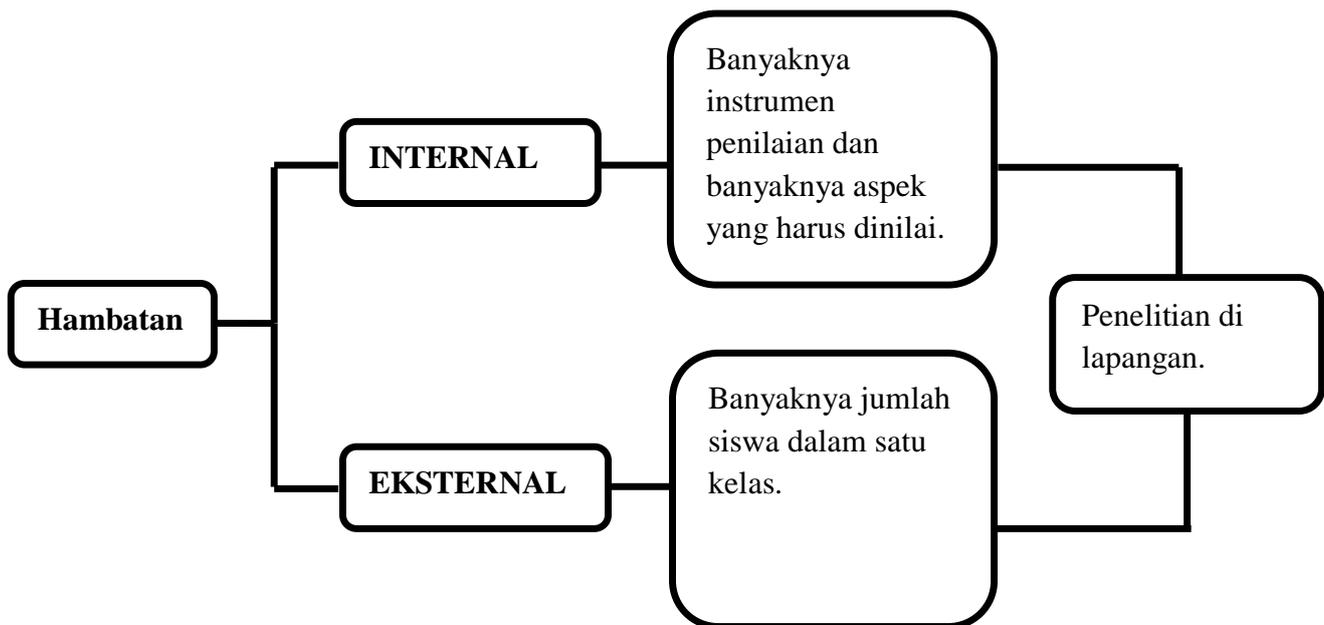
Dalam penerapan penilaian autentik diperlukan pengawasan yang baik dan pengontrolan secara terus menerus. Dalam setiap pekerjaan akan terasa lebih bermakna jika dalam pekerjaannya berhasil melewati masalah-masalah yang menjadi hambatan. Hambatan merupakan ujian dalam setiap tindakan yang harus dihadapi dengan kesiapan yang matang. Dalam penerapan penilaian autentik masih ditemukan beberapa masalah yang menjadi hambatan. Namun jika hambatan itu dihadapi bersama-sama maka kesulitan tersebut akan terasa lebih ringan.

Mengenai hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan penilaian autentik dapat disimpulkan menjadi dua yaitu secara internal dan eksternal. Secara eksternal berorientasi kepada jumlah siswa yang begitu banyak. Dan secara internal proses penilaian yang begitu rumit untuk dilakukan oleh guru, banyaknya instrumen penilaian serta banyaknya aspek yang harus dinilai. Ditambah lagi dengan siswa yang mengantuk dan tidur didalam kelas, kemudian siswa yang jenuh dan bosan

untuk belajar. Selain itu, keluhan siswa atas banyaknya tugas yang diberikan. Namun semua hambatan tersebut dapat diatasi oleh masing-masing guru PAI dengan menggunakan metode, strategi yang berbeda-beda. Dan tentunya karena adanya faktor kerjasama antara sesama guru.

Tabel 4.9

Hambatan yang Dihadapi Guru



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan tentang persepsi guru PAI terhadap penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pemahaman guru PAI tentang penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan sudah cukup baik, hal ini dapat diketahui bahwa para guru sudah mengetahui Kurikulum 2013 yang menggunakan penilaian autentik walaupun belum begitu sempurna. Karena sebelumnya sudah ada pelatihan dan pembekalan tentang Kurikulum 2013 terutama pada penilaiannya yang memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaannya. Yang mana SMA Dharmawangsa sendiri merupakan percobaan dilaksanakannya Kurikulum 2013. Dengan begitu guru-guru di sekolah tersebut sudah mendapatkan pembekalan terlebih dahulu.

Perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam melakukan penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan, sudah membuat perencanaan terlebih dahulu berupa RPP, dan instrumen penilaian namun belum maksimal. Jikalau ganti kelas dalam satu hari, karena setiap guru mengajar satu hari 3 sampai 4 kelas, jadi terkadang RPP yang dibawa atau dibuat hanya satu untuk kelas yang dimasuki di awal saja. Tetapi kalau persiapan untuk proses belajar mengajar seperti media, dan alat lain untuk menunjang jalannya pembelajaran hal itu sudah direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu.

Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru PAI di SMA Dharmawangsa Medan sudah bagus. Walaupun secara teori guru PAI tidak begitu

memahami namun kalau dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan pendekatan yang terdapat didalam Kurikulum 2013. Guru membuat beberapa kelompok diskusi, kemudian hasil diskusi siswa diminta untuk mempersentasikan hasilnya. Namun ada juga guru yang langsung melakukan tanya jawab dengan siswa tanpa membentuk kelompok, banyak metode dan strategi yang digunakan agar siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan berbagai cara itulah guru sembari menilai siswa.

Sedangkan hambatan yang dihadapi guru pastilah ada disetiap proses pembelajaran tak terkecuali yang dihadapi oleh guru PAI. Adapun hambatan yang dihadapinya adalah dapat disimpulkan menjadi dua yaitu secara internal dan eksternal. Secara eksternal berorientasi kepada jumlah siswa yang begitu banyak. Dan secara internal proses penilaian yang begitu rumit untuk dilakukan oleh guru, bayaknya instrumen penilaian serta bayaknya aspek yang harus dinilai. Ditambah lagi dengan siswa yang mengantuk dan tidur didalam kelas, kemudian siswa yang jenuh dan bosan untuk belajar. Selain itu, keluhan siswa atas banyaknya tugas yang diberikan.

B. Saran

Untuk memajukan sebuah sekolah atau meningkatkan kualitas belajar dimasing-masing sekolah, tentulah dibutuhkan saran yang dapat membangun. Oleh sebab itu, peneliti memberikan sedikit saran baik kepada pihak sekolah maupun kepada guru buidang studi PAI.

1. Seharusnya Kepala Sekolah SMA Dharmawangsa Medan, senantiasa mengawasi pelaksanaan kurikulum 2013 terutama pada bagian penilaiannya karena pada penilaian autentik memerlukan perhatian khusus agar

pelaksanaannya berjalan sesuai dengan harapan dan tuntutan Kurikulum 2013. Mengawasinya dengan cara mengecek setiap guru apakah sudah membuat RPP ataupun perencanaan yang lain, dan ketika didalam kelas sekedar memantau sudah sesuai atau belum pelaksanaannya.

2. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah juga harus bekerja sama dengan para guru demi meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi. Dengan mengadakan rapat 2 Minggu sekali untuk menanyakan kendala apa yang dialami.
3. Kepala Sekolah sebaiknya juga bisa mengupayakan adanya sosialisasi antara orang tua siswa tentang pelaksanaan penilaian autentik sehingga mereka lebih paham dan mendukung pelaksanaan penilaian autentik.
4. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah sebaiknya sebulan sekali mengadakan pelatihan terkait Kurikulum 2013 terutama pada penilaiannya, agar guru-guru paham bagaimana penilaian autentik tersebut baik dari teori maupun praktik.
5. Bagi para guru PAI sebaiknya mengadakan atau lebih tepatnya lebih sering kerjasama dalam melaksanakan penilaian autentik ini.
6. Dan guru PAI lebih memaksimalkan Musyawaran Guru Mata Pelajaran (MGMP) agar proses belajar mengajar dan persiapan yang dilakukan bisa lebih matang lagi, dengan menggunakan metode, strategi yang bagaimana.
7. Para guru di SMA Dharmawangsa Medan sebaiknya meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik dan pengajar. Melaksanakan tugas dengan baik dan mau berubah menjadi lebih maju dan mampu mengikuti tuntutan meningkatkan pendidikan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Asrul, Rusydi, dkk, 2014, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media.
- Abi Isa Muhammad bin Isa Surah At-Tirmidzi, *Al-Jami As-Shohih (Sunan At Tirmidzi) Juz 4*, Bairut: Darul Kutub al-Ilmiyah.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto, 2014, *Assessment Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Chatib, Munif, 2009, *Sekolahnya Manusia*, Bandung: Kaifa.
- Daryanto dan Herry Sudjendro, 2014, *Wacana Bagi guru SD: Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, 2013, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media.
- Daulay, Nurussakinah, 2014, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Agama RI, 2009, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Fahmi, Idrus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Greisinda Press.
- Fitri Kumala Arum Sari, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA di Surabaya", *Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, Vol. 1, No. 03, Desember 2012.
- Hamalik, Oemar, 2014, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali, 1985, *Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Mizan.
- J. Moleong, Lexy, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- J.R.Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter, dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Ju'subaidi, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan", *Kodifikasi*, 2011, Vol. 5, No.1.
- Kunandar, 2013, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Majid, Abdul, 2009, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nor, Juliansyah, 2013, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Nusa, Putra dan Dwilestari, Ninin, 2012, *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- O.Posuma, Christilia, “Kompetensi, Kompensasi, Dan Kepemimpinan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Ratumbusang Manado”, *EMBA*, Vol. 1, No. 4, Desember 2013.
- Putra, Nusa, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1996, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- S. Margono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim dan Syahrudin, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Drajat, 1993, *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprahatiningrum, Jamil, 2014, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surapranata, dkk, 2002, *Penilaian Portofolio*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usiono, 2015, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bnadung: Citapustaka Media.

Lampiran 1



DAFTAR TENAGA GURU / STAF PEGAWAI SMA SWASTA DHARMAWANGSA MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

NO	NAMA GURU	L/P	TEMPAT / TANGGAL LAHIR	AGAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	DANG STUDI YANG DIAMP	JABATAN	ALAMAT	NUPTK / Peg ID	NO Handphone
1	Drs. Sutrisno	L	Denai, 14 November 1962	Islam	S-1 Sejarah IKIP - Medan	Sejarah	Kepala Sekolah	Perumahan Asoka Resident Blok A 37	1446740642200043	08126495237
2	Drs. H Ahmad Syamsuri Matondang	L	Kab. Lab. Batu, 7 Juli 1968	Islam	S-1 Dakwah - IAIN - Sumatra Utara	Agama Islam	Wakil Kepala sekolah	Jl. Veteran Gg. Telo	3039748648200063	08126577451
3	Drs. Purwanto	L	Dolok Melangir, 25 Juli 1964	Islam	S-1 Sejarah - IKIP - Medan	Sosiologi	PKS III	Jl. Cut Nyak Din Ujung No. 3 Binjai	7057742644200013	081376279117
4	A. Sofyan Yunus, S.Pd	L	Medan, 2 Desember 1972	Islam	S-1 Fisika - UMN	Fisika	PKS III	Jl. Platina 2 Lingkungan 8 No.13	3534750653200013	081265495995
5	Drs. Zainuddin	L	Pem. Siantar, 18 Januari 1970	Islam	S-1 Dakwah - IAIN - Sumatra Utara	Agama Islam	Koordinator Guru	Jl. Bilal Gg. Keluarga No.10	9444748502000062	08126475709
6	Suhendri, S.Pd	L	Medan, 11 Januari 1969	Islam	S-1 Bimbingan Konseling - Pelita Bangsa	Penjas	Bimbingan Konseling	Jl. Detok Kabu Par 3 Dsn 15 No. 80	3443747651200002	08126346960
7	Anum Herawati Harahap, S.Pd	P	Titi Papan, 29 April 1976	Islam	S-1 Keguruan dan Ilmu Pendidikan - UMS	PKN	Bimbingan Konseling	Jl. Veteran Par. 6 Gg. Telo Perum Ray Pendopo No	2761734653300042	081375934724
8	Ica Nurhamidah, S.Pd	P	Medan, 27 Januari 1972	Islam	S-1 Pendidikan Bahasa dan Seni - IKIP -	B. Inggris	Kep. Lab Bahasa	Jl. Sutrisno Gg. Rukun No. 46	1439750653200052	081361758643
9	Sri Gustianingsih, SP	P	Medan, 30 Agustus 1978	Islam	S-1 Pertanian - UISU	Biologi	Kep. Lab Mla	Jl. Rakyat Gg. Pipit No.13	3162756656300003	081370118922
10	H. Erwin Harahap, ST.M.Si	L	Medan, 31 Juli 1984	Islam	S-2 Perencanaan Wilayah Pedesaan (Pv	Prakarya	Kep. Lab Komputer	Jl. Setia Jadi Gg. Jidin No.22 F Medan	8063762665110003	081361779624
11	Ismet Amin, S.Ag	L	Hamparan Perak, 18 Desember 1974	Islam	S-1 Agama Islam - UNDHAR - Medan	Agama Islam	Guru	Jl. H. Perak Dsn VI P.Agas No.1	3550752653200013	081362133922
12	Muh. Abdul Majid S.Hi, S.Pdi	L	Banyuwangi, 22 Mei 1980	Islam	S-1 Syariah IAIN - SU	Agama Islam	Guru	Jl. Karya Tani Gg. Melinjo No.5 A	4854738661200002	083360943180
13	Dra. Syafrida, S.Pdi	P	Medan, 14 April 1959	Islam	S-1 Syariah IAIN - SU	Agama Islam	Guru	Jl. Cemara Par I LR 2 Baru Barat No.23	2746737639300022	081370211133
14	Ibnu Hajar S.Pdi	L	Binjai, 11 Oktober 1988	Islam	S-1 Pendidikan Agama Islam - UNDHAR	Agama Islam	Guru	Jl. H. Agus Salim Binjai	10238913188001	081396829639
15	Erwin, SH	L	Bukit Tinggi, 10 November 1959	Islam	S-1 Hukum Andalas - Padang	PKn	Guru	Jl. Seroja I No. 213 Perum Helvet	2343737638200023	085261166505
16	Hj. Nurlila, SH	P	Medan, 9 Juni 1962	Islam	S-1 Hukum - UMA	PKn	Guru	Jl. Sidorukun Gg. Sulaiman No. 32 A	7941740643300012	081362298009
17	Astra Wahyudi, SH	L	Medan, 15 Oktober 1964	Islam	S-1 Hukum - UISU	PKn	Guru	Jl. Bromo Gg. Santun No. 15	4347742643200043	085275229543
18	Hardiana, S.Pd	P	Buntu Pane, 16 Maret 1973	Islam	S-1 Sejarah - IKIP - Medan	PKn	Guru	Jl. Kl. Yos Sudarso Km.13,5	4648751633300052	081239592299
19	Dra. Chairani, M.Pd	P	Belawan, 07 September 1963	Islam	S-2 Pendidikan Bahasa dan Seni - UMN	B. Indonesia	Guru	Kom. PDK Jl. Maharani No. 72 A	4239741646300003	081361610795
20	Hj. Herawati, S.Pd	P	Belawan, 1 Nopember 1963	Islam	S-1 Keguruan dan Ilmu Pendidikan - UM	B. Indonesia	Guru	Jl. Jagung No.11 Lingk. VIII Terjun	0433741643300053	082167435851
21	Drs. Ponimin	L	Desa Meranti, 12 Juli 1962	Islam	S-1 Pendidikan Bahasa dan Seni - IKIP -	B. Indonesia	Guru	Jl. Kapt. Muslim Gg. Matahari	9044740643200043	081362002139
22	Dra. Marlina	P	Sel Berombang, 01 September 1970	Islam	S-1 Pendidikan Bahasa dan Seni - UISU	B. Indonesia	Guru	Jl. Jermal 3 Bangun Sari 3 No.39	1233748650300093	082160442940
23	Siti Fatimah, S.Pd, M.Pd	P	Takengon, 10 Juni 1969	Islam	S-2 Bahasa Indonesia - UMN	B. Indonesia	Guru	Jl. Yos Sudarso Lingk. 15 No.20	3338747650300083	085361562052
24	Titin Supraptina Siregar, S.Pd, M.Pd	P	Asrama Yonif 121/MIK, 25 September	Islam	S-2 Bahasa Indonesia - UNIMED	B. Indonesia	Guru	Jl. Tuasan Gg. Musyawarah	3257765666210073	085270303024
25	Susi Ramadhani S.Pd	P	Medan, 6 Oktober 1973	Islam	S-1 Pendidikan Bahasa dan Seni - UISU	B. Indonesia	Guru	Jl. Klambir V Gg. Albedar I No. 3	2338751633210083	081265148284
26	Fadhlah Rusli, S.S	P	Medan, 3 September 1974	Islam	S-1 Sastra Jepang - STIBA Swadaya - M	B. Jepang	Guru	Jl. Umar No. 14	3233732654300023	081361196021
27	Alvi Mawaddah, S.S	P	Air Joman, 7 Juli 1990	Islam	S-1 Sastra Jepang - USU	B. Jepang	Guru	Jl. Pembangunan USU Gg. Masjid No.22	10238913190001	085297855295
28	Rina Hasdianti, S.S	P	Medan, 3 Maret 1992	Islam	S-1 Sastra Jepang - USU	B. Jepang	Guru	Jl. Veteran Pasar 7 Gg. Puskesmas	---	0857611663745
29	Yuhenny, S.Pd	P	Medan, 3 Agustus 1974	Islam	S-1 Sejarah - IKIP - Medan	Sejarah	Guru	Jl. Sipiok Area Lr.III No.17 Komp. Veteran	7133732654300053	081360343358
30	Dra. Suryani	P	Desa Meranti, 10 September 1965	Islam	S-1 Sejarah - IKIP - Medan	Sejarah	Guru	Perumahan Asoka Resident Blok A 37	1341743843300013	08126495237
31	Ifna Julaida, S.Pd	P	Medan, 27 Juli 1970	Islam	S-1 Sejarah - IKIP - Medan	Sejarah	Guru	Jl. Sumbawa V No.174 Marelan	0638761662300082	081263351576
32	Zafri Zaldi Siregar S.Pd	L	Kisarar, 26 Oktober 1991	Islam	S-1 Pen. Sejarah - Unimed	Sejarah	Guru	Jl. Metrologi Raya No. 3 Medan	---	087868452771
33	Dra. Hj. Hamimi Ardhani	P	Bunut, 23 Juni 1951	Islam	S-1 Pendidikan Bahasa dan Seni - IKIP A	B. Inggris	Guru	Jl. Bunga Melur 2 No. 11 Tj. Sari	1271211301510001	081396039371

34	Drs. Johan Sinulingga, M.Pd	L	Tiga Binanga, 07 Juli 1933	Islam	S-2 Magister Bahasa Inggris - UNIMED	B. Inggris	Guru	Jl. Karya Wisata Johor Permai Blok V/41	-----	082167919007
35	Hj. Nurdiana, S.Pd	P	Medan, 2 Maret 1981	Islam	S-1 Bahasa dan sastra Inggris - UNIME	B. Inggris	Guru	Jl. Kawat VII No. 31 Tj. Mulia	9634759660300102	085373331300
36	Juriah, S.Pd	P	Medan, 13 September 1980	Islam	S-1 Bahasa dan sastra Inggris - UMSU	B. Inggris	Guru	Jl. Young Panah Hijau	2247758660300103	085761120912
37	Erawati S.Pd	P	Medan, 24 Juli 1983	Islam	S-1 Bahasa dan sastra Inggris - UMSU	B. Inggris	Guru	Jl. Sei Mendrim Hija Gell Sunggal	10238913185001	081370842143
38	Ayu Pupuh Rohadi S.Pd	P	Aek Nabara, 23 September 1990	Islam	S-1 Bahasa dan sastra Inggris - UMSU	B. Inggris	Guru	Jl. Intan Lingk. IX Marelan	1023891319002	085761120912
39	Sakinah SE, S.Pd	P	Medan, 9 Desember 1986	Islam	S-1 Bahasa dan sastra Inggris - UMSU	B. Inggris	Guru	Jl. Marelan 9 Gg. Cipto Lingk. 3 No.8	-----	081260044316
40	Rani Sundari, S.Pd	P	Medan, 24 Maret 1983	Islam	S-1 Matematika - UMSU	Matematika	Guru	Jl. Platina 3 ling. 12 No.20 Titipapan	7636761663300042	083194693703
41	Dra. Nining Sumarni	P	Medan, 10 Oktober 1969	Islam	S-1 Matematika - IKIP - Medan	Matematika	Guru	Jl. Prasaja K 281 Asrama Kodam I 88	6342746648300133	082126234568
42	Sri Hartini, S.Pd, M.Pd	P	Medan, 10 Mei 1981	Islam	S-2 MIPA - UNIMED	Matematika	Guru	Jl. Bina Setria Lingkungan 3 Par 1 Marelan	3842759660300112	085262635789
43	Khairul Arif, S.Pd	L	Desa Besar, 19 Juni 1974	Islam	S-1 Matematika - UNIMED	Matematika	Guru	Jl. KL Yos Sudarso KM.15.3 No.124	793175263200012	081361013763
44	M. Budi Wijaya, S.Pd	L	Medan, 13 September 1973	Islam	S-1 Matematika - UNIMED	Matematika	Guru	Jl. Ismaili Harun Gg. Murali No.21 F	6245751634200003	081361051621
45	Yuni Nelvianti, S.Pd, M.Pd	P	Medan, 21 Februari 1979	Islam	S-2 MIPA - UNIMED	Matematika	Guru	Jl. Bunga Raya Asam Kumbang As.Kav	5533757633300032	085270467946
46	Juliana, S.Pd	P	Sei Sentosa, 13 Juli 1978	Islam	S-1 Matematika - UMSU	Matematika	Guru	Jl. Par I Gg. Selo Tj. Sari	6045756633300013	081370847080
47	Drs. Pieter Gultom	L	T.Bungan, 9 September 1963	Kristen	S-1 Matematika - IKIP - Medan	Matematika	Guru	Perum Setia Kota Meleti B. Setia	0241743644200023	081376707404
48	Siti Hazar, S.Pd.I	P	Medan, 07 Juli 1993	Islam	S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguru	Matematika	Guru	Jl. K.L.Yos Sudarso Lk.14 No 68 p	-----	087867840875
49	Nanda Ayu Sartika Slnihate S.Pd	P	Medan, 19 Agustus 1988	Islam	S-1 Matematika	Matematika	Guru	Jl.	-----	-----
50	Drs. Insanul Kamal Lubis, M.Si	L	Banda Aceh, 1 Januari 1963	Islam	S-2 Matematika - USU	Matematika	Guru	Jl. Karya Gg. Kartini No. 38	7433743646200072	081265194210
51	Evita Mulyani, S.Pd	P	Medan, 14 April 1969	Islam	S-1 Biologi - IKIP - Medan	Biologi	Guru	Jl. Yos Sudarso KM.7.2 No.28	0746747648300022	081361422195
52	Ardawansyah, S.Pd	L	Rantau, 15 Desember 1971	Islam	S-1 Biologi - IKIP - Medan	Biologi	Guru	Jl. Kapt. Jamal Lubis No.19/199 B.Selamat	1347748630200003	082161441481
53	Ir. Nadira Liliani	P	Bengkalis, 23 Oktober 1967	Islam	S-1 Pertanian - UMSU	Biologi	Guru	Jl. Pandang Lingk.VIII Meber	2335743647300033	085352788660
54	Harya Wahyuni, SP	P	Buntu Pane, 7 Agustus 1973	Islam	S-1 Pertanian - USU	Biologi	Guru	Jl. Martubung	4139753633300073	085262495631
55	Fitri Laili, S.Pd	P	Medan, 08 Desember 1970	Islam	S-1 Biologi - IKIP - Medan	Biologi	Guru	Jl. Karya No.328	3935729632300002	081361490735
56	Ir. Efrhadi Rangkuti	L	Padang Sidempun, 27 April 1964	Islam	S-1 Perikanan - Univ. Bung Hatta - Sum	Biologi	Guru	Jl. Karya Gg. Wakaf	3739742643200042	082273485023
57	Ir. Nur asiah	P	Medan, 27 November 1971	Islam	S-1 Pertanian - IFS - Bogor	Biologi	Guru	Jl. Aluminium I Gg.Lobeleman	1439749631300073	082366558952
58	Sutan Hamzah, S.Pi	L	Perout Sei Tuan, 13 April 1981	Islam	S-1 Perikanan - UNDHAR - Medan	Biologi / Perikanan	Guru	Jl. Perout Sei Tuan Bagan Perout	9747759660110062	081396096995
59	Yusmiati, S.Pd	P	Belawan, 3 Januari 1976	Islam	S-1 Fisika - UNIMED	Fisika	Guru	Jl. Platina I Lingk. IX Gg. Impres No.63	3435754637300002	081370266446
60	Rahmayani, S.Pd	P	Medan, 19 September 1974	Islam	S-1 Fisika - IKIP - Medan	Fisika	Guru	Jl. Samanhudi Par 3 Gg. Patok No.4Binjai	4242752634300053	081370064974
61	Yanti Hariani, S.Pd	P	Aman Sari, 8 Oktober 1973	Islam	S-1 Fisika - IKIP - Medan	Fisika	Guru	Jl. Klambir V Psr I Sekip	3340751633300083	085261346662
62	Syarifah Aini, S.Pd	P	Air Tawar, 19 September 1977	Islam	S-1 Fisika - UNIMED	Fisika	Guru	Jl. Bengkulu No.3 Binjai	6231753633000113	085362898889
63	Umi Nadrah, S.Pd	P	Medan, 22 Januari 1983	Islam	S-1 Fisika - UNIMED	Fisika	Guru	Jl. Yos Sudarso No. 84 Lingk. 16-A-12	9435761663300032	082362903368
64	Siti Maisyarah S.Si, M.Pd	P	Medan, 8 Januari 1990	Islam	S-2 FISIKA - UNIMED	Fisika	Guru	Jl. Karya Gg. Swadaya No.35 C	10238913190003	085262381444
65	Hj. Faridah Nuriana S.Pd M.Si	P	Cinta Makkur, 16 April 1970	Islam	S-2 Fisika - USU	Fisika	Guru	Jl. Mediosantoni No. 112 Medan	9748748631300032	081375618245
66	Meiza Vandaliza, S.Si M.Si	P	Kisarani, 11 Mei 1976	Islam	S-2 Teknologi Pendidikan - UNIMED	Kimia	Guru	Jl. Karya Tani Gg. Kedue No. 127 C	2437754633300033	085260634674
67	R. Sitorus, BA	P	Silaen, 29 Februari 1940	Kristen	D-3 Kimia - IKIP - Medan	Kimia	Guru	Jl. Gunung Sinabung No.25	-----	081397605438
68	Dra. Rosna Piliang	P	Tepi Selo, 14 September 1970	Islam	S-1 Kimia - IKIP - Medan	Kimia	Guru	Jl. Pasar V 8 Gg. Meleti No.9 Tembung	3246748631300003	082160055282
69	Sundari, S.Pd	P	Medan, 10 Maret 1974	Islam	S-1 Kimia - IKIP - Medan	Kimia	Guru	Jl. Sidodame Gg. Bambu Kuning No.33	8642753633300072	082161321632
70	Dina Andriani, S.Pd	P	Medan, 13 Juli 1983	Islam	S-1 Kimia - UNIMED	Kimia	Guru	Jl. Karya Jaya Gg. Karya 13 No.9	1045761662300073	085360124845
71	Dra. Rosmita	P	Minta Kasih, 23 Maret 1970	Islam	S-1 Pendidikan Jasmani STOK - BINAGU	Penjas	Guru	Jl. Klambir V Gg. Pendidikan	0633748630300132	081361293438
72	Dra. Siti Aisyah	P	Kisarani, 29 April 1970	Islam	S-1 Pendidikan Jasmani (Olahraga) - IKIP	Penjas	Guru	Jl. Selamat No. 735	7761748630300052	082361499590
73	Rahmadani, S.Pd	L	Binjai, 1 Juni 1982	Islam	S-1 Pendidikan Jasmani (Olahraga) - UN	Penjas	Guru	Jl. Kulni No.33 Binjai	8933760662200032	081361680560
74	M. Azhari, S.Pd, M.Pd	L	Medan, 8 September 1982	Islam	S-2 Pendidikan Olahraga - UNIMED	Penjas	Guru	Jl. Istiqomah No. 40 Helvetia	9945763664200022	081362849999
75	Syafriadi Chaniago, S.Pd	L	Medan,	Islam						
76	Ima Maulida Nst, S.Pd, M.Pd	P	Medan, 24 Maret 1975	Islam	S-2 Manajemen - UNIMED	Eko / Akt	Guru	Jl. Bilal Gg. Keluarga No.24	3636733634300042	085359455360
77	M. Irwan, S.Pd, MM	L	Medan, 28 Juli 1966	Islam	S-2 Manajemen - UMSU	Eko / Akt	Guru	Jl. KL. Yos Sudarso KM 7,1 Lingk. 9 No.22	9080744647200013	081362101995
78	Nuzul Laili, S.Pd	P	Medan, 13 Oktober 1974	Islam	S-1 Pendidikan Akuntansi - UMSU	Eko / Akt	Guru	Jl. Suka Rele Dsn II Bander Setia	0343752633300033	081361013763
79	Misyayati, S.Pd	P	Medan, 13 Februari 1969	Islam	S-1 Pendidikan Ekonomi - IKIP - Medan	Eko / Akt	Guru	Jl. Mustafa Gg. Nusa Indah No.8A	8343747649300062	081375543259
80	Warta Nila Sari, SE	P	Medan, 13 Juli 1981	Islam	S-1 Ekonomi - UMSU	Eko / Akt	Guru	Jl. Bilal Ujung Gg. Setia No.136	0043760661300103	087769610130
81	Afrida Yanti, SE	P	Medan, 12 April 1976	Islam	S-1 Ekonomi - UNDHAR - Medan	Eko / Akt	Guru	Jl. Dorowati No. 29	2744754636300072	081370468871
82	Drs. Teguh Raharto	L	L.Bilik, 26 September 1960	Islam	S-1 Geografi - IKIP - Medan	Geografi	Guru	Jl. Sentosa Lama No. 6	8236738340200013	081260854737
83	Sri Sulliani, S.Pd	P	Sei Sentosa, 8 Januari 1973	Islam	S-1 Geografi - IKIP - Medan	Geografi	Guru	Jl. Belat No. 97	3440753633300042	082366602028
84	Eko Dirmawan, S.Pd	L	Medan, 27 Desember 1982	Islam	S-1 Geografi - UNIMED	Geografi	Guru	Jl. Beringin Par VII Gg. Sejahtera No. 79	3339760663200013	081322171071
85	Roswirman, S.Pd	L	Gasan Gedang, 17 September 1974	Islam	S-1 Geografi - IKIP - Medan	Geografi	Guru	Jl. Brinjen Hamid Gg. Kelapa Kuning No.1D	3248752633200013	08126346399
86	Ani Muharni, SH	P	Medan, 12 Februari 1974	Islam	S-1 Hukum - UMSU	Sosiologi	Guru	Jl. Gatot Subroto KM 4,3 No. 168	3344752633300012	083262464433
87	A. Sari Bulan, S.Pd	L	Desa Gelam, 23 Juni 1978	Islam	S-1 Sejarah - UNIMED	Sosiologi	Guru	Jl. William Iskander No. 89	3935756638200032	081260854600
88	Mariati Ritonga, S.Pd	P	Assahan, 3 Mei 1966	Islam	S-1 Sejarah - IKIP - Medan	Sosiologi / sejarah	Guru	Jl. Jala IX Gg. Meleti No. 16 C Medan	4833744647300072	083361021393
89	M. Asnawi, SE, MM	L	Medan, 26 Oktober 1974	Islam	S-2 Manajemen - UMSU	Prakarya	Guru	Jl. Veteran Par X Gg. Bahagia	4338752634200013	081370468871
90	Dede Riyando, S.Pd	L	Medan,	Islam	S-1 Pendidikan Seni - UNIMED	Pend. Seni	Guru	Jl.	-----	-----
91	Soleh Purwo Aji S.Pd	L	Jakarta, 14 Juni 1988	Islam	S-1 Pendidikan Seni - UNIMED	Pend. Seni	Guru	Jl. TB Simatupang No. 124 Komp. 8kV	10238913188002	083275279867
92	Riza Novita, S.Pd	P	Medan, 7 November 1992	Islam	S-1 Kimia - UNIMED	Kimia	Guru	Jl. Alfatih V No.19 Medan	-----	083194491693

STAF PEGAWAI										
1	Suyoto, S.Pi	L	Perkebunan Sennah, 17 April 1983	Islam	S-1 Perikanan - UNDHAR - Medan	Kepala Tata Usaha	Kep. Tata Usaha	Jl. Karya Komp. G. Cendana Mes No.82	074976163200042	08526143781
1	Suyoto, S.Pi	L	Medan, 28 Februari 1982	Islam	S-1 Perikanan - UNDHAR					
2	Dedi Sihite, SE, M.Ei	L	Medan, 28 Februari 1983	Islam	S-2 Ekonomi Islam - UIN	Staf IT / Tata Usaha	Staf Tata Usaha	Jl. Rakyat Gg. Pipit No.13	10258913183001	085276909713
3	Miarna Zulkarnain, SE,MM	P	Medan, 23 Mei 1987	Islam	S-2 Manajemen - UTIRA - Jakarta	Staf Tata Usaha	Staf Tata Usaha	Jl. H.M Joni Gg. Makmur No.33 Medan	10258913187001	08536213810
4	Dra. Cut Rohana	P	Medan, 16 November 1965	Islam	S-1 Sospol - UNDHAR - Medan	Bagian Keuangan	Staf Keuangan	Jl. Jermal XV Perumahan Puri Tatanis No.22	10258913165001	085276561008
5	Deliana, Amd	P	T. Tinggi, 16 Mei 1967	Islam	D-3 Ilmu Perpustakaan - USU	Bagian Perpustakaan	Kepala Perpustakaan	Jl. Mutiara XI No. 2 Marendal	-----	08126340564
6	Dara Zalina, Amd	P		Islam		Bagian Laboratorium	Staf Laboratorium			
7	Malini	P	Medan, 02 September 1972	Islam	SMA - IPS - Medan	Bagian Perpustakaan	Staff Perpustakaan	Jl. Masjid Taufik No. 167	-----	082369156222
8	Chaini Lely	P	Batang Kuis, 14 Maret 1971	Islam	SMA - IPA	Staf TU	STAF Tata Usaha	Jl. Tempirai 4 No. 264		081396802714
9	Umi Kalsum	P	Medan, 26 September 1972	Islam	SMEA - Akuntansi	Staf Tata Usaha	Staf Tata Usaha	Jl. Mengan Pasar II Meber	10258913172001	082370726302

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN GURU PAI

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/ Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
<p>Pemahaman guru PAI tentang penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan:</p> <ul style="list-style-type: none">- Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan penilain autentik?- Menurut Bapak/Ibu, bagaimana langkah-langkah dalam penyusunan penilaian autentik?- Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan dari penilaian autentik tersebut?- Menurut Bapak/Ibu, apakah keunggulan dari penilaian autentik?-		
<p>Perencanaan yang dilakukan guru PAI tentang penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan:</p> <ul style="list-style-type: none">- Menurut Bapak/Ibu, persiapan apa saja yang dilakukan dalam membuat perencanaan tentang penilaian autentik?- Bagaimana proses merencanakannya yang Bapak/Ibu lakukan?- Menurut Bapak/Ibu, bentuk-bentuk seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk perencanaan penilaian autentik?		
<p>Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru PAI di SMA Dharmawangsa Medan:</p> <ul style="list-style-type: none">- Menurut Bapak/Ibu, langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan penilaian autentik?- Menurut Bapak/Ibu, bagaimana proses pelaksanaan penilaian autentik?		

<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk penilaian seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan? - Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian autentik tersebut? - Menurut Bapak/Ibu, apakah sulit dalam pelaksanaan penilaian autentik tersebut? 		
<p>Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu temui ketika melaksanakan penilaian autentik tersebut? - menurut Bapak/Ibu, bagaimana solusi yang tepat terkait hambatan yang Bapak/Ibu alami ketika melaksanakan penilaian autentik? 		

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI/PENGAMATAN

Peristiwa atau aspek-aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Catatan Reflektif Peneliti
<p>Perencanaan yang dilakukan guru PAI tentang penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan:</p> <ul style="list-style-type: none">- Proses dan langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam merencanakan penilaian autentik.- Bentuk-bentuk penilaian autentik yang dilakukan guru PAI.		
<p>Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru PAI di SMA Dharmawangsa Medan:</p> <ul style="list-style-type: none">- Proses yang dilakukan guru PAI dalam melaksanakan penilaian autentik.- Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam melaksanakan penilaian autentik.- Cara menilai yang dilakukan guru PAI.		
<p>Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMA Dharmawangsa Medan:</p> <ul style="list-style-type: none">- Seperti apa masalah ataupun hambatan yang dihadapi guru PAI ketika didalam kelas terkait menerapkan penilaian autentik tersebut.- Bagaimana cara guru mengatasi masalah ataupun hambatan yang dihadapi tersebut.		

Lampiran 4

Kisi-Kisi Dokumen

No	Tipe Dokumen	Nama Dokumen	Digunakan Untuk
1.	Dokumen Resmi SMA Dharmawangsa Medan	- Buku Profil Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Medapatkan data tentang sejarah dan perkembangan sekolah. - Medapatkan data tentang: visi, misi, dan tujuan sekolah. - Mendapatkan data tentang jumlah pendidik, peserta didik, dan staf sekolah.
3.	Dokumen Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Profil Guru PAI - Buku pegangan/harian guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan data tentang guru PAI. - Mendapatkan data bagaimana guru PAI melakukan penilaian autentik. - Mendapatkan data bentuk-bentuk penilaian autentik yang dilakukan guru PAI. - Mendapatkan data bagaimana bentuk perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam melaksanakan penilaian autentik.

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: XII/2
Materi Pokok	: Hak dan Kedudukan Wanita dalam Keluarga
Alokasi Waktu	: 9 jam pelajaran (3x3 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Memahami hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam.
- 4.7 Menyajikan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam.

C. Indikator

1. Menjelaskan kedudukan wanita sebelum Islam dan setelah datangnya Islam.
2. Menjelaskan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam.
3. Mengetahui dalil Al-Qur'an dan hadis mengenai hak dan kedudukan wanita dalam keluarga.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan kedudukan wanita sebelum Islam dan setelah datangnya Islam.
2. Mendeskripsikan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam.
4. Memahami dalil Al-Qur'an dan hadis mengenai hak dan kedudukan wanita dalam keluarga.

E. Materi Pembelajaran

- a. Kedudukan wanita sebelum Islam (Pertemuan ke-4)
- b. Peranan wanita pada masa Nabi Muhammad SAW. (Pertemuan ke-4)
- c. Hak wanita dalam keluarga (Pertemuan ke-5)
- d. Kedudukan wanita dalam keluarga (Pertemuan ke-5)

F. Alat dan Sumber Belajar

- Buku pegangan peserta didik (Buku PAI SMA Kelas XII)
- Sumber lain yang relevan (misalnya internet, video, CD/DVD pembelajaran)

G. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Observasi
- Eksplorasi
- Diskusi kelompok
- Ceramah
- Penugasan
- Tanya jawab

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 4

Pendahuluan:

Motivasi: Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka akan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

- Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- Guru mengomunikasikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai oleh tiap siswa.
- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
- Guru menyampaikan gambaran umum materi pembelajaran yang akan dibahas.

Kegiatan Inti:

1. Mengamati

Guru meminta peserta didik untuk menyimak bacaan Al-Qur'an yang terkait dengan kedudukan wanita pada masa sebelum Islam.

2. Menanyakan

Guru dapat memotivasi siswa dan memberikan kesempatan untuk menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas, misal mengapa wanita diperlakukan semena-mena pada masa Jahiliah? Bagaimana kedudukan wanita setelah Islam? Dan sebagainya. Guru membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sehingga peserta didik berani bertanya tanpa ada rasa takut dan salah. Saat bertanya peserta didik diharapkan mengemukakan dengan bahasa yang santun dan lugas. Saat salah seorang peserta didik bertanya, peserta didik lainnya mendengarkan dan berusaha menyiapkan pertanyaan lain yang berkaitan.

3. Mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi

Guru meminta peserta didik untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan tentang peranan wanita apa dimasa Rasulullah SAW.

4. Mengasosiasikan atau mengolah informasi

Peserta didik diminta menyimpulkan hasil diskusi tentang peranan wanita pada masa Rasulullah SAW

5. Mengkomunikasikan

Peserta didik menyajikan/mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan sikap dan bahasa yang baik dan benar.

Kegiatan Penutup:

- Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi yang didapatkan.
- Peserta didik melakukan refleksi dan mengerjakan tugas pada buku siswa.
- Guru menyampaikan cakupan besar materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa agar materi pembelajaran dapat bermanfaat.

I. Penilaian

Teknik penilaian: pengamatan, diskusi, tes tertulis

Prosedur penilaian:

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Tertib dan aktif dalam pembelajaran. b. Bekerja sama dengan kegiatan kelompok.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi

	<p>c. Toleran terhadap pemecahan masalah dan kreatif.</p> <p>d. Menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dari materi pembelajaran.</p>		
2.	<p>Pengetahuan</p> <p>1. Mendeskripsikan kedudukan wanita sebelum Islam dan setelah datangnya Islam.</p> <p>2. Mendeskripsikan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam.</p> <p>3. Memahami dalil Al-Qur'an dan Hdis yang berkaitan dengan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga.</p>	Pengamatan dan tes tertulis	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
3.	<p>Keterampilan</p> <p>Terampil menerapkan konsep atau prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan konsep hak dan kedudukan wanita dalam Islam.</p>	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Sutrisno
NIP. 199211141993031002

Medan. 04 September 2017

Guru Mata Pelajaran

Ismet Amin, S.A

Lampiran 6

Dokumentasi



Wawancara dengan guru PAI Bapak Ismet Amin. S.Ag



Wawancara dengan guru PAI Bapak M. Abd. Majid, S.Hi, S.Pd.I



Wawancara dengan guru PAI Bapak Ibnu Hajar, S.Pd.I



Wawancara dengan guru PAI Ibu Syafrida, S.Pd.I



Suasana belajar



Suasana Belajar



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Kepala Sekolah SMA Dharmawangsa Medan



Guru PAI SMA Dharmawangsa Medan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Rinda
Triyuni
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 28 Oktober 1996
Alamat : Rimbo Bujang, Tebo-Jambi
Nama Ayah : Trimio
Nama Ibu : Dasiem
Alamat Orang Tua : Rimbo Bujang, Tebo-Jambi
Anak Ke Dari : 3 dari 3 bersaudara



II. Pendidikan

1. Tahun 2008 Tamatan MIN Aek Hitetoras, Labuhan Batu Utara (Labura).
2. Tahun 2011 Tamatan SMP Negeri 13 Kabupaten Tebo-Jambi.
3. Tahun 2014 Tamatan Madrasah Aliyah Swasta As-Salam Rimbo bujang, Tebo
Jambi.
4. Tahun 2018 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VIII.

III. Organisasi

1. 2015-sekarang Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Medan, Juni 2018

Rinda Triyuni

NIM. 31144020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3401/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

13 Maret 2018

Yth. Ka SMA Dharmawangsa Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : RINDA TRIYUNI
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Hitetoras, 28 Oktober 1996
NIM : 31144020
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMA Dharmawangsa Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENILAIAN AUTENTIK DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Ah. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Dr. Asrik Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PENDIDIKAN DHARMAWANGSA MEDAN
SMA SWASTA DHARMAWANGSA
(AKREDITASIA)

Jl. K.L. YOS SUDARSO No. 224 Telp. (061) 6630426 - 6613783 FAX. (061) 6615190 MEDAN
NSS : 304076003200, NDS : 3007120125, NPSN : 10258913

SURAT KETERANGAN

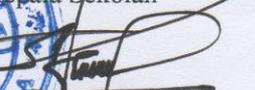
Nomor : 1171/ A / IV/ SMA / DW / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Swasta Dharmawangsa Medan, Surat Izin Operasional Sekolah (SIO) Nomor : 420 / 8140 / Dikmenjur / 2014 tanggal 26 Agustus 2014 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RINDA TRIYUNI
Tempat /Tanggal Lahir : Aek Hitetoras , 28 Oktober 1996
NIM : 31144020
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMA Swasta Dharmawangsa Medan pada tanggal 15 Maret – 15 Mei 2018 dengan dengan judul “ **Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian Autentik Di SMA Swasta Dharmawangsa Tahun Pelajaran 2017 / 2018 Medan** ”.

Demikian surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Mei 2018
Kepala Sekolah

Drs. Sutrisno
NIP. 19621114 199303 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasteur V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615663-6622935 Fax. (061) 6615243

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**



Nama : RIJDA TRIYUNI

NIM : 31.14.4.020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Perspsi Guru Pendidikan

Agama Islam Terhadap Pembinaan Autentik di
SMK Dharmawangsa Medan

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Nama dan kedudukan setiap kali pertemuan

Catatan:



2019

No	Tanggal Pertemuan	Topik	Penyaji	Tempat	Waktu
1	2019	VOC Belanda	Prof. Dr. H. H. H. H.	Sumatera Utara	10:00
2	2019	VOC Belanda	Prof. Dr. H. H. H. H.	Sumatera Utara	10:00
3	2019	VOC Belanda	Prof. Dr. H. H. H. H.	Sumatera Utara	10:00
4	2019	VOC Belanda	Prof. Dr. H. H. H. H.	Sumatera Utara	10:00
5	2019	VOC Belanda	Prof. Dr. H. H. H. H.	Sumatera Utara	10:00

PEMBIMBING I

No	Tanggal Pertemuan	Topik	Penyaji	Tempat	Waktu
1	2019	VOC Belanda	Prof. Dr. H. H. H. H.	Sumatera Utara	10:00
2	2019	VOC Belanda	Prof. Dr. H. H. H. H.	Sumatera Utara	10:00

PEMBIMBING II

No	Tanggal Pertemuan	Topik	Penyaji	Tempat	Waktu
1	2019	VOC Belanda	Prof. Dr. H. H. H. H.	Sumatera Utara	10:00
2	2019	VOC Belanda	Prof. Dr. H. H. H. H.	Sumatera Utara	10:00
3	2019	VOC Belanda	Prof. Dr. H. H. H. H.	Sumatera Utara	10:00
4	2019	VOC Belanda	Prof. Dr. H. H. H. H.	Sumatera Utara	10:00
5	2019	VOC Belanda	Prof. Dr. H. H. H. H.	Sumatera Utara	10:00



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

B. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp. (061) 801 1081-622021 Fax. (061) 801 1081

**KARTU BIMBINGAN
SEKRIPSI**



Nama : RINDA TRIVULSI

NIM : 311919020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Keagamaan Guru Pendidikan

Agama Islam Terhadap Pendidikan di SMA

Pasar Rejang, Medan

**FAKULTAS ILMU TABBIAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Prof. Dr. A. Lugin, M. Ag.
Pembimbing II	Dr. H. Setan English, M. Ag.

PEMBIMBING I			
Peremuan Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
14 Mei 2018	Proses penelitian Bioproses		<i>[Signature]</i>
21 Mei 2018	Instruksi	Membaca pedoman wawancara dan skripsi	<i>[Signature]</i>
4 Juni 2018	Dasar EAB & das E	Disarankan - Penelitian EAB & das E	<i>[Signature]</i>
20 Juni 2018	Pengantar EAB & das E	Review EAB & das E	<i>[Signature]</i>
15 Juli 2018	Pengantar EAB & das E	Revisi bagian dan tabel	<i>[Signature]</i>
28 Juli 2018	ACC Skripsi		<i>[Signature]</i>

PEMBIMBING II			
Peremuan Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
15 Mei 2018	Aspek	Ajukan EAB & das E	<i>[Signature]</i>
14 April 2018	Pengantar EAB & das E		<i>[Signature]</i>
20 April 2018	Pengantar EAB & das E	Tambahan bagian tabel	<i>[Signature]</i>
1 Mei 2018	Tambahan EAB & das E	Revisi EAB & das E	<i>[Signature]</i>
1 Mei 2018	Tambahan EAB & das E	Revisi EAB & das E	<i>[Signature]</i>
15 Mei 2018	Pengantar EAB & das E		<i>[Signature]</i>
19 Juni 2018	ACC Skripsi		<i>[Signature]</i>

Institut Teknologi Sepuluh Nopember
 Dr. Ansharyadi Pitonga, MA
 NIP. 19701024 199603 3 002

Catatan:
 1. Untuk saat ini pembimbing kedua dan ketiga akan melanjutkan studi pembimbing
 2. Untuk keperluan administrasi, mohon kirimkan data ke email: ansharyadi@its.ac.id